

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP AKSI *STOCK SPLIT*
TAHUN 2019-2024**

(Even Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI



Oleh:

**NAJWA FULKI ASSYIFA
NIM : 210501110259**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP AKSI *STOCK SPLIT*
TAHUN 2019-2024
(Even Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen



Oleh:

NAJWA FULKI ASSYIFA
NIM : 210501110259

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP AKSI STOCK SPLIT
TAHUN 2019-2024
(Even Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI) SKRIPSI**

Oleh

Najwa Fulki Assyifa

NIM : 210501110259

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Mei 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP. 197409182003122004

LEMBAR PENGESAHAN

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP AKSI STOCK SPLIT TAHUN 2019-2024 (Even Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI

Oleh

NAJWA FULKI ASSYIFA

NIM : 210501110259

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 23 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

NIP. 198907102019031009

2 Anggota Penguji

Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

3 Sekretaris Penguji

Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP. 197409182003122004

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najwa Fulki Assyifa
NIM : 210501110259
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP AKSI STOCK SPLIT TAHUN 2019-2024 (Even Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 Juni 2025

Hormat saya,



Najwa Fulki Assyifa

NIM : 210501110259

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Reaksi Pasa Modal Terhadap Aksi Stock Split Tahun 2019-2024 (Even Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)” dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah berjalan lancar dengan adanya bantuan berupa kritik dan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Muhammad Sulhan, SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Indah Yuliana, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Fitriyah, S.Sos.,MM selaku wali dosen saya yang selalu memberikan arahan yang membantu dalam perjalanan studi saya.

6. Para dosen pengajar yang telah memberi pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua orang tua yakni Bapak Ansori Miftahudin dan Ibu Siti Zulaikha yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan saya dalam berbagai hal.
8. Kedua saudara saya Azzura Khaula Haq dan Queen Fatih Karimy yang terus mendukung dan menyemangati saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman terdekat saya yang selalu menemani saya selama masa studi dan terus membantu saya hingga selesainya studi saya.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang mendukung saya dalam proses penyusunan skripsi secara langsung maupun tidak langsung

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh kesempurnaan, sehingga dengan rendah hati penulis mohon maaf apabila banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, guna penyempurnaan karya ini, penulis membutuhkan kritik dan saran. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Malang, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teoritis	19
2.2.1 <i>Signaling theory</i>	19
2.2.2 <i>Optimal Price Range Hypothesis</i>	20
2.2.3 <i>Stock split</i>	20
2.2.4 <i>Earning Per Share</i>	23
2.2.5 Harga Saham.....	23
2.2.6 Likuiditas Saham	25
2.2.7 <i>Abnormal Return</i>	28
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis	31
2.4.1 Terdapat Perbedaan <i>Earning per share</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock split</i>	31
2.4.2 Terdapat Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock split</i> ..	31
2.4.3 Terdapat Perbedaan <i>Trading volume activity</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock split</i>	32
2.4.4 Terdapat Perbedaan <i>Bid-ask spread</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock split</i>	33
2.4.5 Terdapat Perbedaan <i>abnormal return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock split</i>	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35

3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Lokasi Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.5 Data dan Jenis Data	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.7 Definisi Operasional Variabel	40
3.8 Analisis Data	41
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
3.8.2 Uji Normalitas.....	42
3.8.3 Uji Beda (<i>Wilcoxon signed rank test</i>)	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Gambaran <i>Umum</i> Penelitian	44
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.1.3 Hasil Uji Normalitas	47
4.1.4 Hasil <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	48
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Perbedaan <i>Earning Per Share</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> 2019-2024 di Indonesia.....	50
4.2.2 Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> 2019-2024 di Indonesia.....	51
4.2.3 Perbedaan <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> 2019-2024 di Indonesia	52
4.2.4 Perbedaan <i>Bid-Ask Spread</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> 2019-2024 di Indonesia.....	53
4.2.5 Perbedaan <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> 2019-2024 di Indonesia.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan	19
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan <i>Stock split</i> Tahun 2019-2023	36
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel	39
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.3 Hasil <i>Uji Normalitas Shapiro Wilk</i>	47
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	49

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan yang Melakukan Stock Split Pada 2019-2024</i>	2
<i>Gambar 2.1 Kerangka Konseptual</i>	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Earning Per Share Sebelum dan Setelah Stock Split.....	66
Lampiran 2 Data Harga Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split	69
Lampiran 3 Data Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Stock Split	73
Lampiran 4 Data Bid-Ask Spread Sebelum dan Sesudah Stock Split.....	77
Lampiran 5 Data Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Stock Split	81
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan Skripsi.....	85
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	87

ABSTRAK

Najwa Fulki Assyifa, 2025, SKRIPSI. Judul: “Reaksi Pasa Modal Terhadap Aksi Stock Split Tahun 2019-2024 (Even Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)”

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE., MM

Kata Kunci : Stock Split, Earning Per Share, Harga Saham, Likuiditas Saham, Abnormal Return

Stock split merupakan aksi korporasi yang dipilih oleh emiten ketika harga suatu saham dinilai terlampaui tinggi sehingga dapat menyebabkan berkurangnya likuiditas. Pada tahun 2020, ditemukan bahwa emiten yang melakukan stock split lebih rendah dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan perekonomian Indonesia yang sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat dampak dari pandemi yang terjadi di tahun 2020. Namun, pada tahun berikutnya perekonomian Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif, sehingga emiten yang melakukan stock split juga mulai meningkat pada tahun berikutnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Riset ini mengambil sampel dengan menerapkan teknik *purposive sampling* yang kemudian didapat 58 sampel perusahaan yang menerapkan stock split selama 2019-2024. Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diambil dari website bursa efek Indonesia melalui GIS Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji beda dengan pendekatan *Wilcoxon Signed Rank Test* guna melihat ada atau tidaknya perbedaan *earning per share* (laba per saham), harga saham, *trading volume activity*, *bid-ask spread*, dan *abnormal return* pada sebelum dan sesudah stock split.

Pada penelitian yang telah dilakukan, temuan studi menunjukkan pada variabel laba per saham (EPS), harga saham, *trading volume activity*, dan *abnormal return* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham di 2019-2024. Namun, pada variabel *bid-ask spread* tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham.

ABSTRACT

Najwa Fulki Assyifa, 2025, *THESIS*. Title: “*Capital Market Reaction to Stock Split Action in 2019-2024 (Even Studies in Companies Listed on the IDX)*”

Supervisor : Dr. Indah Yuliana, SE, MM

Keywords : Stock Split, Earning Per Share, Stock Price, Stock Liquidity, Abnormal Return

Stock split is a corporate action chosen by corporates when the share price is considered too expensive which can lead to reduced liquidity. In 2020, it was found that companies that conducted stock splits were lower than the year before. This is mostly due to the significant decline in the Indonesian economy caused by the 2020 pandemic. However, in the following years the Indonesian economy showed positive economic growth, as well as companies that did stock splits also began to increase in the following year.

This research is a quantitative research study. This study used a purposive sampling method to obtain 58 samples of firms that conducted stock splits from 2019 to 2024. The data utilized is secondary data collected from the IDX website via the GIS at the Faculty of Economics at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The hypothesis test carried out is a different test which uses the Wilcoxon signed-rank test to assess whether there are differences in earnings per share, stock price, trading volume activity, bid-ask spread, and abnormal return pre and post stock split.

In the research that has been conducted, the findings indicate significant differences in earning per share, stock price, trading volume activity, and abnormal return pre- and post-stock splits in 2019-2024. However, in the bid-ask spread variable no substantial differences were observed pre- or post-split.

المستخلص

نجوى فولكي الشيفا, 2025, أطروحة. "تفاعل سوق رأس المال مع عمليات تقسيم الأسهم خلال الفترة 2019-2024 (دراسة حالة الشركات المدرجة في (IDX)
المشرفة: إنداه يوليانا
الكلمات المفتاحية: تقسيم الأسهم, ربحية السهم, سعر السهم, سيولة السهم, العائد غير الطبيعي

تجزئة الأسهم هو إجراء تختاره الشركات عندما يكون سعر السهم مرتفعاً للغاية مما قد يؤدي إلى انخفاض السيولة. في عام 2020، تبين أن الشركات التي قامت بتجزئة الأسهم كانت أقل من العام السابق. ويرجع ذلك إلى الاقتصاد الإندونيسي الذي شهد انخفاضاً كبيراً بسبب جائحة كوفيد-19 في عام 2020. ومع ذلك، في العام التالي، أظهر الاقتصاد الإندونيسي نمواً اقتصادياً إيجابياً، لذلك بدأت الشركات التي قامت بتجزئة الأسهم في الزيادة في العام التالي. هذا البحث هو بحث كمي. وقد أخذت هذه الدراسة عينات باستخدام طريقة أخذ العينات الانتقائية التي حصلت بعد ذلك على 58 عينة من الشركات التي قامت بتجزئة الأسهم في الفترة 2019-2024. والبيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من موقع البورصة الإندونيسية الذي يتم الوصول إليه من خلال نظام المعلومات الجغرافية لكلية الاقتصاد في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. اختبار الفرضية الذي تم إجراؤه هو اختبار مختلف باستخدام اختبار رتبة ويلكوكسون الموقع لتحديد ما إذا كان هناك فرق في ربحية السهم الواحد، وسعر السهم، ونشاط حجم التداول، وفروق أسعار العرض والطلب، والعائد غير الطبيعي قبل تجزئة الأسهم وبعدها. في البحث الذي تم إجراؤه، أظهرت النتائج أنه في متغير ربحية السهم الواحد وسعر السهم ونشاط حجم التداول والعائد غير الطبيعي توجد فروق ذات دلالة إحصائية قبل وبعد تجزئة السهم 2019-2024. ومع ذلك، لم يتم العثور على فروق ذات دلالة إحصائية في متغير سبريد العرض والطلب قبل وبعد تجزئة السهم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal yaitu tempat di mana orang yang memerlukan dana jangka panjang dapat bertemu dengan pemilik dana. Ini sangat penting karena dengan adanya pasar ekuitas, emiten dapat dengan mudah mendapatkan modal atau dana untuk kegiatan bisnisnya selain dari hutang. Perusahaan di pasar modal dapat menggunakan mekanisme IPO (Initial Public Offering) untuk menjual saham kepemilikannya dan sebagai hasilnya, perusahaan akan mendapatkan dana atau modal. Perusahaan biasanya menerbitkan obligasi atau surat utang lainnya selain menjual saham (Hariyanto dkk., 2020). Pasar modal juga berfungsi sebagai tempat bagi para investor yang ingin memilih atau membeli investasi yang mereka inginkan. Investor menginvestasikan modal di pasar modal dengan berbagai tujuan, seperti mendapatkan dividen, memiliki kepemilikan perusahaan, atau bertransaksi (Abi, 2016). Di pasar modal, investor dapat melakukan pembelian investasi sesuai dengan tingkat toleransi mereka terhadap risiko.

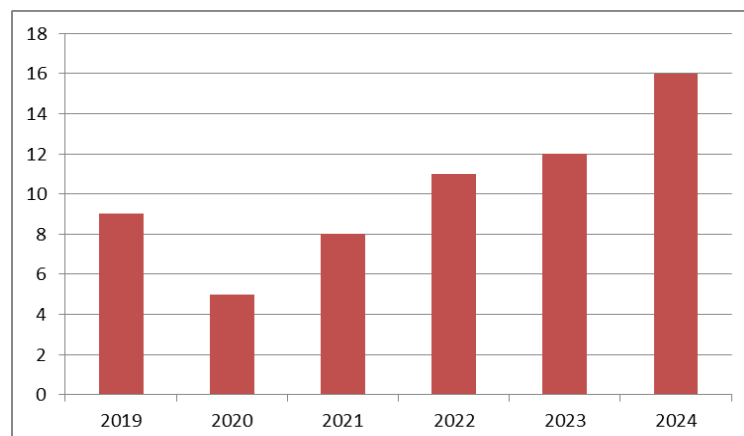
Di Indonesia, investor dapat melakukan transaksi atau membeli investasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pasar modal yang dapat memberi peluang dalam berinvestasi dan memperoleh sumber bagi perusahaan yang membutuhkan dana segar dari para investor. BEI saat ini berada di bawah pengawasan langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan atau yang sering disingkat OJK. OJK dalam pasar modal memiliki fungsi untuk menjamin keberlangsungan pertumbuhan pasar modal dan menjaga kepercayaan para investor bertransaksi di BEI atau Bursa Efek Indonesia.

Investor melakukan transaksi dengan berbagai pertimbangan dengan melihat beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan melihat informasi atau pengumuman yang beredar. Dengan informasi yang diberikan oleh perusahaan, para investor dapat membuat keputusan untuk memilih saham yang sesuai keinginan (Liyas & Adrianto, 2022). Informasi ini dapat berisi tentang kinerja saham periode sekarang dan lalu serta opini-opini yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya saham tersebut. Harga saham perusahaan yang melampaui harga normal atau terlalu tinggi dapat menyebabkan keinginan para investor dalam membeli menjadi berkurang dan menyebabkan permintaan terhadap saham akan menurun (Ahmed & Kumari, 2022). Maka dari itu, perusahaan perlu memberikan informasi yang tepat yang dapat berguna bagi keputusan investor. Salah satu informasi terkait saham yang dimanfaatkan investor untuk mengambil keputusan adalah *stock split*.

Dari data yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia, berikut ini adalah grafik yang menunjukkan jumlah perusahaan yang melaksanakan *stock split* pada 2019-2024.

Gambar 1.1

Jumlah Perusahaan yang Melakukan Stock Split Pada 2019-2024



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tahun 2019 terdapat sembilan emiten yang *stock split*. Namun di 2020 terjadi perusahaan yang memilih pemecahan saham menurun menjadi lima perusahaan yang mungkin disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu 2021 hingga 2024, perusahaan *stock split* di Indonesia terus mengalami peningkatan dari delapan perusahaan menjadi 16 perusahaan.

Berdasarkan teori signaling, *stock split* merupakan sinyal dari manajer mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dipandang sebagai hal yang baik (Rahayu & Haq, 2023). Manajemen perusahaan melaksanakan *stock split* untuk menyampaikan bahwa entitas bisnis tersebut memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan dapat dianggap lebih baik ketika harga saham naik. Investor tidak mau lagi membeli saham karena harganya yang terlalu tinggi (Putra & Suarjaya, 2020). Hal ini memicu beberapa perusahaan untuk melakukan *stock split*, sehingga mereka melakukan tindakan ini untuk mengurangi atau menurunkan harga saham.

Aksi *stock split* yang dilaksanakan oleh perusahaan umumnya menandakan bahwa mereka dalam kinerja yang baik (Kristopo, 2018). Dengan sinyal *stock split* yang diberikan oleh perusahaan, kinerja perusahaan akan terpengaruh atau mengalami perubahan. Salah satu rasio yang digunakan oleh investor adalah laba per saham atau *earning per share*. Pemecahan saham yang dilakukan perusahaan menyebabkan peningkatan jumlah saham beredar dengan rasio tertentu. Meningkatnya jumlah saham beredar setelah *stock split* ini menyebabkan EPS menjadi lebih kecil dari sebelumnya (Wirasti dkk., 2024).

Adanya perbedaan EPS sebelum dan pasca stock split ini didukung oleh penelitian Wirasti dkk. (2024), Boedhi dkk. (2016), dan Kristopo (2018). Namun, temuan yang berkebalikan ditunjukkan oleh Labibah dkk. (2014), dan Utami dkk. (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada perubahan pada EPS sebelum dan sesudah peristiwa.

Harga saham yang terlalu mahal akan mengganggu keaktifan saham tersebut. Agar saham tetap aktif, maka harga saham harus berada pada kisaran yang optimal. Dalam teori kisaran harga optimal dijelaskan bahwa ketika harga saham terlalu tinggi atau mahal, maka akan diterapkan *forward split* untuk menyesuaikan harga saham ke kisaran harga yang optimal (Neuhauser & Thompson, 2016). Hipotesis ini mengungkapkan bahwa *forward split* atau *stock split* ini membuat saham menjadi lebih murah dari sebelum pemecahan saham. Perubahan harga menjadi lebih optimal ini didukung oleh hasil penelitian oleh Trisanti (2020), Maulida dkk. (2021), dan Jumady dkk. (2022). Berbeda dengan penelitian dari Labibah dkk. (2014), Haryanto dkk. (2023), dan Sihotang dkk. (2024) yang menyatakan bahwa tidak perubahan harga saham pasca aksi pemecahan saham.

Harga yang optimal dapat mengundang investor-investor potensial untuk menginvestasikan dana pada saham tersebut, sehingga dapat meningkatkan keaktifan saham (Pratama & Pohan, 2023). Likuiditas saham ini dapat dilihat sebagai indikator volume perdagangan karena adanya transaksi saham pada periode tersebut, yang disebut dengan *Trading volume activity* (TVA) (Inayah & Sartika, 2023). Melaksanakan pemecahan saham berarti meningkatkan jumlah

saham beredar perusahaan, sehingga risiko saham tersebut juga semakin kecil (Schoenmaker & Schramade, 2019). Dengan rendahnya risiko ini, maka semakin banyak investor yang melaksanakan kegiatan transaksi saham dan menyebabkan meningkatnya volume perdagangan saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Trisanti (2020), Hidayati dan Putri (2022), serta Muna dan Khaddafi (2022), terdapat perbedaan TVA pada sebelum *stock split* dan pasca even tersebut. Namun, hal ini bertentangan dengan temuan Yuniati dkk. (2018), Maulida dkk. (2021), dan Yuliana dkk. (2022), yang mengimplikasikan bahwa sebelum dan pasca even tidak terdapat perubahan TVA.

Selain dinilai menggunakan TVA, likuiditas saham umumnya juga dapat dinilai dari *bid ask spread*. *Bid price* adalah harga tertinggi ketika para pemodal tertarik membeli saham dan *ask price* adalah harga terendah ketika melakukan penawaran atau ketika pemodal ingin menjual sahamnya (Merthadiyanti & Yasa, 2019). Aksi stock split menjadikan harga saham menjadi lebih rendah dan dapat mengundang lebih banyak investor untuk berpartisipasi dalam perdagangan. Semakin sering saham diperdagangkan maka *bid-ask spread* akan semakin mengecil. Hal ini dibuktikan dengan temuan oleh Merthadiyanti dkk. (2019) dan Madani dkk. (2020) yang menyatakan bahwa *bid-ask spread* menurun setelah *stock split*, yang mengindikasikan bahwa likuiditas saham meningkat setelah adanya *stock split*. Namun, berbeda dengan penelitian Yustisia (2017), Haryanto dkk. (2023), dan Oemar dkk. (2020) yang mengungkapkan bahwa tidak ada perubahan *bid-ask spread* pada pra-*stock split* dan pasca peristiwa.

Aksi *stock split* perusahaan tentu akan memberikan dampak pada pasar modal dan pemegang sahamnya, dampak itu dapat bersifat positif atau negative (Lubis dkk., 2023). Salah satu akibat yang terjadi dengan adanya informasi pemecahan saham adalah *abnormal return* atau imbal hasil abnormal. Hal ini adalah penyimpangan dari pengembalian aktual (riil) dan return ekspektasi (Putri & Sihombing, 2020). Sinyal positif *stock split* yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik membuat banyak investor percaya pada perusahaan yang dapat menyebabkan munculnya *abnormal return* positif. Sebaliknya, investor tidak akan menganggap *stock split* sebagai sinyal positif apabila setelah *stock split* tidak ada perubahan positif pada fundamental perusahaan, sehingga muncul *abnormal return negative* (Yuniati dkk., 2020). Hal ini sama dengan hasil penelitian Burnwal dkk. (2021), Yuniati dkk. (2020), dan Riantani (2023), yang menyatakan adanya perubahan imbal hasil abnormal pra dan pasca *stock split*. Namun, temuan riset ini tidak didukung oleh Yustisia (2018), Naftalia dkk. (2024), dan Sihotang dkk. (2024) yang tidak menemukan perbedaan signifikan pada imbal hasil return pra dan setelah pemecahan saham.

Dengan adanya hasil yang berbeda pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai *stock split*. Studi mengenai dampak *stock split* penting dilakukan untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengaruh *stock split* terhadap pasar modal di Indonesia. Selain itu, studi ini juga dapat menjadi informasi tambahan bagi investor untuk memutuskan dan perusahaan dalam mempertimbangkan apakah *stock split* dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah keuangan.

Dalam studi ini, objek yang menjadi target riset adalah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pernah menerapkan *stock split* pada periode 2019-2024. Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai sumber pengambilan data karena BEI merupakan tempat yang dapat dipercaya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan saham dan investasi lainnya. Penelitian yang berjudul “Reaksi Pasar Modal Terhadap Aksi *Stock split* Tahun 2019-2024 (Even Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)” ini dilakukan dengan tujuan guna menguji dan menganalisis perbedaan *earning per share*, harga saham, likuiditas saham, serta imbal hasil abnormal sebelum dan setelah peristiwa *stock split*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan *Earning per share* sebelum dan sesudah *stock split*?
2. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*?
3. Apakah terdapat perbedaan *Trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*?
4. Apakah terdapat perbedaan *Bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*?
5. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui serta menganalisis perbedaan *Earning per share* sebelum dan sesudah *stock split*.

2. Untuk mengetahui serta menganalisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.
3. Untuk mengetahui serta menganalisis perbedaan *Trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*.
4. Untuk mengetahui serta menganalisis perbedaan *Bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *abnormal return* setelah *stock split*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Para Investor

Studi ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang pengaruh peristiwa pemecahan saham yang mampu menimbulkan perubahan pada harga saham dan perubahan likuiditas saham suatu perusahaan.

2. Bagi Pembaca dan Pengembang Penelitian

Riset ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan penambah pengetahuan (wawasan) dalam rangka pengembangan untuk penelitian berikutnya yang serupa.

3. Bagi Peneliti

Riset ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah ada. Selain itu, riset ini juga dapat dijadikan sarana untuk memahami secara umum kegiatan di

pasar modal yang terkait dengan perusahaan yang telah atau sedang melakukan aksi pemecahan saham atau *stock split*.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada kajian pustaka terkait penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari pengujian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dan yang masih akan dilakukan. Berikut ini adalah temuan terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Beberapa studi juga menunjukkan adanya divergensi *earning per share* (EPS) sebelum *stock split* dan setelahnya, seperti penelitian Wirasti dkk. (2024), Boedhi dkk. (2016), dan Kristopo (2018). Namun, hasil penelitian oleh Labibah dkk. (2014), dan Utami dkk. (2022) bahwa *earning per share* tidak berbeda sebelum dan pasca peristiwa *stock split*.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Trisanti (2020), Maulida dkk. (2021), dan Jumady dkk. (2022), ditemukan bahwa pada sebelum *stock split* dan setelahnya harga instrumen saham mengalami perubahan signifikan. Namun, bertentangan dengan riset yang dilaksanakan oleh Labibah dkk. (2014), Haryanto dkk. (2023), dan Sihotang dkk. (2024) yang tidak menemukan adanya perubahan harga saham pada pra-*stock split* dan pasca even tersebut dalam studi mereka.

Penelitian dari Merthadiyanti dkk (2019), Trisanti (2020), Hidayati dkk (2022), Widasari (2018), dan Madani dkk. (2020) memperlihatkan bahwa setelah even *stock split* ada divergensi pada *Trading volume activity* (TVA). Perbedaan yang ada pada penelitian-penelitian di atas yaitu Madani dkk. (2020) meneliti reaksi pasar terhadap *stock split* pada emiten berkembang dan tidak berkembang. Berbeda dengan studi yang pernah dilaksanakan oleh Haryanto

dkk. (2023), Sihotang dkk (2024), Yustisia (2017), Yuniati (2020), dan Maulida dkk (2021) menyatakan bahwa tidak ditemukan atau tidak ada perbedaan TVA setelah *stock split*.

Selain itu, beberapa penelitian diatas juga menemukan adanya perbedaan pada nilai *Bid-ask spread*, seperti pada penelitian Merthadiyanti dkk. (2019), Madani dkk. (2020), dan Oemar dkk. (2020). Namun, berkebalikan dengan penelitian yang pernah diadakan oleh Haryanto dkk. (2023), Yustisia (2017), Widasari (2018), dan Febrianti (2018) yang pada penelitiannya tidak menemukan adanya perbedaan BAS pada *pra-stock split* dan setelahnya.

Beberapa penelitian juga meneliti terkait ada atau tidaknya *abnormal return* setelah *stock split*. Pada riset yang dilakukan oleh Burnwal dkk. (2021), Hidayati dkk. (2022), Yuniati dkk. (2020), dan Haryanto dkk. (2023) yang mengungkapkan bahwa setelah peristiwa *stock split* terdapat *abnormal return*. Pada penelitian Haryanto dkk. (2023) ditemukan adanya *abnormal return*, namun cenderung ke arah negatif. Namun, beberapa penelitian tidak menemukan perbedaan *abnormal return*, seperti Almeida, dkk. (2024), Trisanti (2020), Yustisia (2017), Oemar (2020), yang mengungkapkan bahwa tidak ada imbal hasil abnormal setelah peristiwa *stock split*. Terdapat satu perbedaan pada penelitian-penelitian ini yaitu pada penelitian oleh Almeida dkk. (2024) ini dilakukan pada pasar modal Brasil dan Burnwal dkk (2021) dilakukan di *Bombay Stock Exchange* India.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Kesimpulan
1.	Reza Saputra S., Lakoni Idham, dan Sintia Safrianti, (2024), <i>Comparative Analysis Of Stock Prices, Stock Returns, And Stock Liquidity Before And After The Stock split In Banking Companies Listed On The Idx In 2021-2023</i>	Harga saham, <i>Trading volume activity</i> dan <i>Abnormal return</i>	Analisis statistik deskriptif, uji normalitas, <i>Wilcoxon signed rank test</i>	Pada hasil penelitian ini tidak ditemukan perbedaan signifikan pada harga saham, <i>abnormal return</i> , dan TVA sebelum dan pasca pemecahan saham pada sektor perbankan tahun 2021-2023.
2.	Anshu Burnwal dan Debdas Rakshit (2021), <i>Announcement Effect Of Stock split On Price Behaviour And Market Liquidity Of Shares: A Study</i>	<i>Abnormal return</i>	<i>Paired sample t-test</i>	Terdapat <i>abnormal return</i> yang menunjukkan setelah even pemecahan saham yang ditunjukkan dengan <i>abnormal return</i> negatif dalam jangka waktu yang pendek.
3.	Theresia Trisanti (2020), <i>Stock split and Stock Market Reaction: The Evidence of Indonesian Public Company</i>	<i>trading volume activity</i> , <i>abnormal return</i> , harga saham	<i>Paired sample t-test</i>	Pada penelitian ini ditemukan divergensi harga saham dan TVA pra dan pasca <i>stock split</i> . Namun, hasil tes memperlihatkan bahwa <i>stock split</i> tidak membuktikan perubahan pada

				<i>abnormal return.</i>
4.	Daniel W.L.S. de Almeida, Tabjara P.J, Luiz Eduardo G., dan Fabiano Guasti L., 2024, <i>Stock splits and reverse splits in the Brazilian capital market.</i>	<i>abnormal return.</i>	<i>Market adjusted return model, Ibovespa index return, sign test, rank test, dan J_1 statistic</i>	Tidak adanya perubahan <i>abnormal return</i> (imbal hasil abnormal) sesudah peristiwa <i>stock split</i> .
5.	Siti Hidayati dan Farihah Shufiyani Muin Putri, 2022, <i>Differences Between Before and After Stock split in Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange, .</i>	<i>Abnormal stock returns, Trading volume activity (TVA)</i>	Uji statistik deskriptif, Uji normalitas, Uji <i>paired sample t-test</i> dan Uji <i>Wilcoxon signed rank test</i>	Terdapat perubahan nyata pada TVA pra dan pasca pemecahan saham. Ditemukan adanya <i>abnormal return</i> .
6.	Natali Yustisia, 2017, <i>The Impact of Stock split on the Performance in Indonesian Manufacturing Companies.</i>	<i>Trading volume activity (TVA), Bid-ask spread, Abnormal return</i>	Ujji normalitas, <i>Wilcoxon signed rank test</i> , dan <i>paired sample t-test</i>	Hasil riset menyatakan TVA, <i>bid-ask spread</i> , dan <i>abnormal return</i> tidak ada divergensi sebelum even pemecahan saham dan setelahnya.
7.	R.A. Norromadani Yuniati, Mirza Safitri A.P, Latof Syeikhur Rabbani, 2020, <i>Study Of Comparison Of Stock Performance Before And After Doing Split Stock In Go Public Companies</i>	<i>Trading volume activity, Abnormal return</i>	Analisis statistik deskriptif dan <i>Willcoxon Signed Rank test</i>	Hasil riset menunjukkan perbedaan signifikan <i>abnormal return</i> , namun TVA tidak menunjukkan perbedaan pada sebelum even pemecahan saham dan setelahnya.

	<i>That Are Listing On The Idx Period 2013 – 2015.</i>			
8.	Dina Maulidaa dan Arya Samudra Mahardika, 2021, Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock split</i> .	<i>Trading volume activity, harga saham</i>	<i>Wilcoxon signed rank test</i>	Hasil tes tidak menunjukkan adanya divergensi TVA sebelum dan setelah <i>stock split</i> pada tahun 2017-2019. Namun, pada harga saham terdapat perubahan yang berarti sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
9.	Luh Ade Wahyu Merthadiyanti dan Gerianta Wirawan Yasa, 2019, Analisis <i>Trading volume activity</i> dan <i>Bid-ask spread</i> Setelah <i>Stock split</i> .	<i>Trading volume activity dan Bid-ask spread</i>	<i>Paired sample t-test.</i>	Terdapat peningkatan TVA dan penurunan BAS setelah peristiwa <i>stock split</i> . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada likuiditas saham.
10.	Cahita Widasari, 2018, <i>The Effect of Stock split Toward Actual Return, Trading volume activity, and Bid-ask spread (An Empirical Study on The Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2017)</i> .	<i>Trading volume activity (TVA) dan Bid-ask spread</i>	Uji statistik deskriptif, Uji normalitas, uji <i>paired sample t</i> , dan uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i> .	Terdapat peningkatan TVA antara pra dan pasca even pemecahan saham. Namun, pada <i>bid-ask spread</i> tidak berbeda secara signifikan pra- <i>stock split</i> dan setelahnya.

11.	Hery Haryanto dan Lina, 2023, <i>Effect of Stock split on Abnormal return, Trading volume activity, Stock Price, Bid-ask spread, and Systematic Risk of Companies.</i>	<i>Abnormal return, Trading volume activity, harga saham, Bid-ask spread</i>	Uji statistik deskriptif, <i>One sample kolmogorov-smirnov test, wilcoxon signed rank test</i>	<i>Abnormal return</i> berbeda pra-pemecahan saham dan setelahnya, tapi ke arah yang negatif. Sedangkan, pada <i>trading volume activity</i> , harga saham, dan <i>bid-ask spread</i> tidak ditemukan perbedaan pada sebelum <i>stock split</i> dan sesudah peristiwa tersebut.
12.	Muhammad Nur Madani, Rusdiah Iskandar dan Musdalifah Azis, 2020, <i>Capital Market Reaction in Indonesia Stock Exchange to Stock split Events Reviewed From Abnormal returns, Trading Volume and Bid-ask spreads in Growing and Good Speaking Companies.</i>	<i>Abnormal return, Trading volume, dan Bid-ask spread</i>	Uji <i>kolmogorov-smirnov, Shapiro-wilk test, test heteroscedasticity, Durbin Watson test, Multicollinearity test, One sample t-test</i> , dan <i>wilcoxon signed rank test</i>	Terdapat perubahan yang nyata pada TVA dan BAS pra-stock split dan sesudahnya, baik itu pada perusahaan berkembang maupun tidak. Terdapat perubahan signifikan pada imbal hasil abnormal sebelum dan pasca <i>stock split</i> pada perusahaan berkembang, namun tidak ada perubahan pada <i>abnormal return</i> pada pra-stock split dan sesudah peristiwa tersebut pada perusahaan yang tidak berkembang.
13.	Fahmi Oemar dan Roza Melani, 2020, Analisis Perbedaan <i>Abnormal return</i> dan <i>Bid Ask Spread</i> Sebelum dan Sesudah Melakukan Pemecahan Saham (<i>Stock split</i>) pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek	<i>Abnormal return, bid-ask spread</i>	Analisis statistik deskriptif, <i>paired sample t-test</i>	Tidak ada divergensi pada <i>abnormal return</i> antara sebelum dan sesudah terjadinya <i>stock split</i> . Terdapat perbedaan yang signifikan pada bid ask spread sebelum dan sesudah terjadinya <i>stock split</i> .

	Indonesia Periode dari Tahun 2010-2015.			
14.	Mazra Iffah L. dan Susi Dwi Mulyani, 2014, Analisis Harga Saham, Likuiditas Saham, <i>Earning per share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> Antara Sebelum dan Setelah <i>Stock split</i> .	Harga saham, <i>Earning per share</i>	<i>Wilcoxon signed rank test</i>	Tidak ditemukan perubahan harga instrumen saham dan <i>earning per share</i> pra dan setelah <i>stock split</i> .
15.	Edy Jumady, Mursida Abu, Sahidah, Bustam, dan Sri Wulandari Nur, 2022, <i>Stock Price Difference Test Before and After Stock split Decision</i> .	Harga saham	<i>Paired sample t-test</i>	Ditemukan adanya perubahan harga saham pada sebelum dan setelah <i>stock split</i> .
16.	Ghazali Syamni, Frisca Damayanti, Wahyuddin Albra, Mahdawi Mahdawi, dan Nasir, 2019, <i>Stock Performance before & after Stock split on IDX</i>	Harga saham, <i>trading volume activity</i>	<i>Paired sample t-test</i>	Pada penelitian ini ditemukan perubahan yang nyata harga saham dan TVA sebelum dan setelah <i>stock split</i> .
17.	Dyah Ayu Woro Wirasti, Saryadi, dan Dinalestari	<i>Earning per share</i>	Analisis statistik deskriptif, tes normalitas, <i>Wilcoxon</i>	Hasil studi menunjukkan ada perubahan signifikan <i>earning per share</i>

	Purbawati, 2024, Analisis perbedaan Kinerja Pasar Sebelum dan Sesudah <i>Stock split</i> Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		<i>signed rank test</i>	sebelum dan sesudah <i>stock split</i>
18.	Soelistijono Boedhi dan Princess Diana Lidharta, 2016, Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Stock split</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Earning per share</i>	<i>Paired sample t-test</i> , Uji normalitas	Pada studi ini ditemukan perubahan pada EPS dari sebelum ke sesudah <i>stock split</i> .
19.	Nicholas Willen Kristopo, 2018, Analisis Pengaruh <i>Stock split</i> Terhadap Return Saham, Volume Perdagangan Saham, <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Price To Book Value</i> , dan <i>Earning per share</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.	<i>Earning per share</i>	Uji normalitas, <i>Paired sample t-test</i> , <i>Wilcoxon signed rank test</i>	Terdapat divergensi yang signifikan pada <i>earning per share</i> sesudah <i>stock split</i> .

20.	Putri Dewi Utami, Sri Hermuningsih, dan Agus Dwi Cahya, 2022, Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, ROI dan EPS Sebelum dan Sesudah <i>Stock split</i> .	<i>Trading volume activity, earning per share</i>	Uji normalitas, Analisis statistik deskriptif, <i>paired sample t-test</i>	Pada hasil ditemukan adanya perbedaan TVA, namun tidak ada perubahan EPS pasca <i>stock split</i> .
21.	Handriyani Dwilita dan Muhammad Hadi Satrya, 2018, Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Setelah Melakukan <i>Stock split</i> Saham.	<i>Earning per share</i>	Analisis statistik deskriptif, <i>paired sample t-test</i> , Uji normalitas	Hasil uji tidak menunjukkan adanya perbedaan yang berarti pada EPS pra-pemecahan saham dan setelahnya.

Sumber: *Data diolah peneliti, 2025*

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan

Persamaan	Perbedaan
Persamaan riset terdahulu dan penelitian ini yaitu dalam penggunaan indikator <i>Earning per share</i> , harga saham, <i>Trading volume activity</i> , <i>Bid-ask spread</i> , dan <i>Abnormal return</i> . Analisis dan uji yang diterapkan yaitu analisis statistik deskriptif, <i>paired sample t-test</i> , dan <i>wilcoxon signed rank test</i> .	Perbedaan studi ini dengan studi yang lain adalah rentang waktu yang dipilih yaitu dari 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2024. Selain itu, data yang diambil merupakan data dengan jangka waktu 15 hari, tujuh hari pra even <i>stock split</i> , saat peristiwa, dan tujuh hari pasca even tersebut.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Signaling theory*

Signaling theory mengungkapkan bahwa setiap informasi atau pengumuman yang dirilis oleh emiten dapat menjadi sinyal penting bagi investor, salah satunya adalah peristiwa *stock split* (Trisanti, 2020). Dalam konteks ini, *signaling theory* berteori bahwa aksi *stock split* yang diterapkan oleh emiten mengindikasikan kinerja yang kuat, yang dibuktikan dengan meningkatnya harga sahamnya. (Mustanwir & Rosalia, 2023). Aksi ini dipandang sebagai sinyal yang positif dan optimis dari manajemen dari emiten ke para pemegang saham, yang mengindikasikan bahwa emiten mempunyai potensi masa depan yang menjanjikan. Oleh karena itu, pemecahan saham dipilih ketika perusahaan yakin dapat menunjukkan kinerja lebih baik di masa depan. Dengan mengumumkan *stock split*, entitas berharap investor atau pasar modal akan merespon positif (Wahyudi & Putra, 2020). Hipotesis sinyal, atau efek informasi, didasarkan pada gagasan bahwa pengumuman pemecahan saham

menyampaikan informasi baru mengenai kinerja harga saham perusahaan di masa mendatang. Berdasarkan hipotesis ini, *forward stock split* adalah kabar baik dan *reverse stock split* adalah kabar buruk karena pemecahan saham ke depan menunjukkan harga saham di masa mendatang tidak akan turun, sedangkan pemecahan saham ke belakang menunjukkan sebaliknya.

2.2.2 Optimal Price Range Hypothesis

Optimal price range hypothesis adalah hipotesis atau teori yang menyatakan perusahaan akan melakukan upaya untuk menjaga harga saham mereka agar tetap berada di kisaran optimal. Hal ini dilakukan untuk menarik lebih banyak investor dan meningkatkan likuiditas saham yang diperdagangkan (Zeng, 2007). *Optimal price range hypothesis* didasarkan pada premis bahwa saham memiliki rentang harga optimal dan ukuran *tick* relatif optimal. Ketika harga saham terlalu tinggi atau mahal, *forward split* akan mengembalikannya ke dalam kisaran optimal (Neuhauser & Thompson, 2016). Dengan upaya ini perusahaan dapat mengakibatkan saham menjadi lebih aktif dan menarik yang akan berakibat pada meningkatnya pertumbuhan saham.

2.2.3 Stock split

Stock split yaitu suatu aksi yang dipilih emiten saat harga saham dianggap terlampaui tinggi dari harga wajarnya dan menganggap bahwa harga saham rendah mengakibatkan penyebaran kepemilikan yang lebih luas dan pasar yang lebih baik (Herlambang & Sukmaningrum, 2020). Dengan menerapkan *stock split*, perusahaan bertujuan untuk menyediakan kesempatan pada investor yang mempunyai modal terbatas agar bisa memiliki instrument saham tersebut

sehingga saham menjadi sering diperjualbelikan (M. I. Maulana & Yuliana, 2022).

Stock split adalah aksi korporasi yang dilaksanakan dengan membagi satu lembar saham menjadi beberapa (n) lembar saham (Permatasari & Agustina Widodo, 2023). Dengan demikian, harga saham juga akan menjadi lebih murah senilai $1/n$ dari harga saham awal yang dianggap terlalu tinggi. Rasio pemecahan saham adalah proporsi saham yang menunjukkan nilai nominal saham lama dan nilai nominal baru. Dapat juga dikatakan bahwa *stock split* adalah tindakan menurunkan harga saham dan menambah jumlah lembar saham.

Pemecahan saham dipilih oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas saham. Dengan meningkatnya likuiditas saham, maka saham akan menjadi lebih mudah diakses oleh investor dan mudah diperjualbelikan karena harganya yang murah (Ningrum dkk., 2023). Harga saham dan informasi mengenai jumlah saham menjadi hal yang dipertimbangkan dan selalu diperhatikan oleh investor untuk mengambil keputusan pembelian saham.

Stock split yaitu suatu keputusan yang diterapkan oleh emiten guna menurunkan harga sahamnya yang sudah terlalu tinggi. Hal ini dilakukan perusahaan agar transaksi terhadap sahamnya tetap berjalan dan aktif. Dalam Islam, kegiatan pemecahan saham ini diperbolehkan karena kegiatan ini tidak bertentangan dengan aturan dalam Islam (Anugrah, 2022).

Perusahaan melakukan *stock split* dengan tujuan agar para investor yang sudah lama ingin membeli saham tersebut dapat membelinya dengan harga

yang lebih murah (murah). Dalam hal ini, *stock split* bertujuan untuk mempermudah pembeli saham untuk memiliki saham tersebut.

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا
وَكُتِمَا مُحِقَ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

Artinya: “Penjual dan pembeli masing-masing memiliki hak pilih (*khiyar*) selama keduanya belum berpisah. Bila keduanya berlaku jujur dan saling terus terang, maka keduanya akan memperoleh keberkahan dalam transaksi tersebut. Sebaliknya, bila keduanya berlaku dusta dan saling menutup-nutupi, niscaya akan hilanglah keberkahan pada transaksi mereka berdua.” (HR. Bukhari no. 2079 dan Muslim no. 1532)

Selain untuk mempermudah, kegiatan *stock split* diperbolehkan karena tidak merugikan atau tidak menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Ketika melakukan *stock split*, nilai perusahaan tidak berubah sama sekali. Bagi investor, *stock split* tidak mengeluarkan biaya apapun, yang artinya tidak menimbulkan kerugian bagi investor. hal ini dikarenakan tujuan perusahaan melakukan tindakan tersebut adalah untuk tetap dapat memperdagangkan sahamnya secara aktif di pasar modal. Hal ini dijelaskan dalam surah al-An'am ayat 164:

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah aku (pantas) mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap orang yang berbuat dosa, dirinya sendirilah yang akan bertanggung jawab. Seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian, kepada Tuhanmulah kamu kembali, lalu Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan.”

2.2.4 *Earning Per Share*

Laba per saham (LPS) atau *earning per share* (EPS) adalah salah satu tolok ukur fundamental yang menunjukkan jumlah keuntungan dari per lembar saham perusahaan. Rasio perhitungan ini sering dipakai para investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan karena dapat mencerminkan keuntungan yang mungkin bisa diterima oleh investor dari setiap lembar sahamnya (Wirasti dkk., 2024). Berdasarkan PSAK No.56, “Laba per saham dasar (LPS dasar) adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan”. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan besarnya laba yang diperoleh di masa depan. Oleh karena itu, pertumbuhan EPS yang positif akan menarik lebih banyak investor potensial (A. B. Maulana, 2015). *Earning per share* dirumuskan sebagai berikut (Kristopo, 2018):

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih (setelah pajak)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.2.5 Harga Saham

Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan melalui mekanisme pasar yang didasarkan pada permintaan dan penawaran (Sihotang dkk., 2024). Harga saham akan semakin mahal apabila permintaan saham meningkat. Sebaliknya, jika penawaran saham berlebih, maka harga saham cenderung akan turun. Harga saham adalah indikator utama bagi investor untuk menilai baik tidaknya perusahaan. Harga saham yang tinggi dapat memberikan keuntungan, seperti meningkatnya reputasi perusahaan dan keuntungan finansial. Namun, apabila harga saham rendah, hal ini akan merugikan perusahaan serta minat investor

terhadap perusahaan akan menurun (Haryanto & Lina, 2023). Harga saham dianggap efisien apabila harga saham dapat memaparkan informasi yang beredar di pasar secara cepat. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang beredar dapat memengaruhi naik turunnya harga saham (Trisanti, 2020). Menurut Widodoatmojo dalam Jumady dkk (2022), ada beberapa macam harga saham, yaitu:

1. Harga nominal merupakan harga yang termuat pada sertifikat saham yang ditentukan penerbit saham.
2. Harga perdana, yaitu harga saat pertama kali diterbitkan di pasar saham. Di pasar primer, harga saham umumnya ditetapkan oleh emiten dan underwriter.
3. Harga pasar adalah harga yang terjadi pasar sekunder dan harga inilah yang mencerminkan harga emiten yang menerbitkan. Harga pasar ini ialah harga penjualan dari satu investor ke investor yang lain.
4. Harga pembukaan adalah harga dari permintaan investor saat bursa dibuka dan bisa terjadi di awal hari perdagangan saham tersebut.
5. Harga penutupan adalah harga yang terjadi di transaksi antara penjual dan pedagang di akhir hari perdagangan. Harga penutupan ini dapat dianggap sebagai harga pasar.
6. Harga tertinggi adalah harga saham tertinggi yang ada di hari perdagangan di bursa atau pasar.
7. Harga terendah adalah harga terendah dari suatu saham yang terjadi di hari bursa.

8. Harga rata-rata, yaitu rata-rata antara harga tertinggi dan harga terendah dari saham yang bersangkutan.

2.2.6 Likuiditas Saham

Likuiditas saham yaitu suatu ukuran banyaknya aktivitas perdagangan saham yang dilihat dengan volume perdagangan saham dalam pasar ekuitas di suatu periode (J. Maulana & Dwie Oktavianingrum, 2022). Menurut Tandelilin (2017), likuiditas saham yaitu tingkat keaktifan saham sehingga dapat diperjualbelikan atau dikonversi menjadi uang tunai oleh para pemegang saham. Menurut Pratama dan Pohan, likuiditas saham adalah kecepatan saham diperjualbelikan di pasar modal. Jika saham sering ditransaksikan serta semakin tinggi jumlah investor yang dapat membelinya, maka saham tersebut dianggap semakin likuid.

Likuiditas saham dianggap meningkat jika volume saham yang diperjualbelikan lebih tinggi dibandingkan jumlah saham beredar. Volume perdagangan yang tinggi mengindikasikan bahwa banyak pemodal yang berminat pada saham tersebut. Likuiditas ini dapat dilihat melalui tingkat *Trading volume activity* (TVA) dan *Bid-Ask Spread*.

1) *Trading volume activity*

Menurut Ameci et al. dalam Haryanto dan Lina (2023), *Trading Volume Activity* (TVA) adalah keseluruhan harga dimana investor telah menjual atau membeli saham dalam bentuk uang. TVA mengilustrasikan hubungan komparatif antara total saham yang ditransaksikan dan jumlah saham beredar dalam suatu waktu atau periode (Madani dkk., 2020). TVA merupakan

gambaran kondisi atau kinerja perusahaan yang dilihat dari jumlah saham yang ditransaksikan di pasar modal (Amin, 2022). *Trading volume activity* juga menjadi indikator yang sering digunakan untuk mengidentifikasi respon pasar akan informasi yang dirilis oleh suatu emiten. Menurut Putri & Sihombing (2020), TVA adalah suatu alat yang dipergunakan guna mengetahui atau menganalisis respon pasar ekuitas melalui informasi yang berhubungan dengan volume saham yang ditransaksikan di pasar. Dalam pengambilan keputusan, investor sering menggunakan informasi ini untuk melihat atau menilai likuiditas saham tersebut. Jika volume perdagangan meningkat maka instrumen tersebut disukai investor, namun jika tingkat volume perdagangan saham kecil maka investor lebih memilih untuk menghindari saham tersebut karena dianggap kurang likuid.

Menurut Ansorimal et al. (2021), *Trading volume activity* memperlihatkan transaksi yang terjadi selama aktivitas perdagangan saham yang sudah pindah tangan hingga dapat digunakan untuk mengukur besarnya intensitas perubahan saham tersebut. TVA juga dapat mengindikasikan kekuatan tren suatu saham. Semakin meningkat volume perdagangannya, maka semakin kuat tren saham tersebut. Hal ini dapat digunakan menjadi penentu arah tren di masa mendatang.

Untuk menghitung *Trading volume activity*, dapat menggunakan rumus:

$$\text{TVA: } \frac{\sum \text{Saham yang diperdagangkan pada } t}{\sum \text{saham beredar pada } t}$$

2) *Bid-ask spread*

Bid-ask spread adalah selisih harga tertinggi yang diminta oleh pembeli dan harga terendah yang ditawarkan atau dapat diterima oleh penjual (Bangun, 2020). *Bid-ask spread* adalah selisih antara penawaran harga jual terendah dengan harga beli tertinggi di akhir jam transaksi instrument saham dalam bursa efek (Merthadiyanti & Yasa, 2019). *Bid price* ialah harga beli tertinggi yang siap dikeluarkan oleh pemodal atau investor untuk memiliki saham. Lalu, *ask price* ialah harga jual terendah yang siap diterima oleh pemodal atau investor ketika menjual saham. *Ask price* juga mengacu pada harga tertinggi yang akan dibayar market maker guna mendapatkan saham tersebut (Oktaviani, 2022). *Market maker* juga akan menunjukkan harga permintaan, jumlah saham yang dipasarkan, dan harga per lembar saham. Nilai *bid-ask spread* juga bervariasi berdasarkan likuiditas saham. *Bid-ask spread* dapat didefinisikan sebagai selisih antara *ask price* dan *bid price*, di mana nilai *ask* lebih tinggi daripada nilai *bid*. *Bid-ask spread* juga merupakan salah satu instrumen yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas saham. Semakin kecil nilai *bid-ask spread*, semakin tinggi nilai likuiditas saham. Untuk *bid-ask spread* dapat dihitung melalui rumus average relative bid ask spread, yaitu:

$$Spread_{i,t} = \frac{ask_{i,t} - bid_{i,t}}{[(ask_{i,t} - bid_{i,t})/2]}$$

Keterangan:

$SPREAD_{i,t}$	= perbedaan antara nilai closing bid dan nilai closing ask
$ask_{i,t}$	= harga ask tertinggi
$bid_{i,t}$	= harga bid terendah

2.2.7 *Abnormal Return*

Menurut Fatmawati & Azizah dalam Haryanti & Lina (2023), abnormal merupakan perbedaan return yang diprediksi dan return sesungguhnya. *Abnormal return* (imbal hasil tidak normal) yaitu kelebihan atau kekurangan dari return sesungguhnya yang terjadi di atas return normal (Muchtar, 2008). Menurut Lasmanah & Bagja dalam Madani dkk. (2020), *abnormal return* atau imbal hasil abnormal mempresentasikan deviasi antara return aktual dengan return yang diekspektasikan yang kemungkinan terjadi sebelum informasi tersebut dipublikasikan atau kemungkinan terjadinya penyebaran informasi setelah informasi tersebut dipublikasikan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa imbal hasil abnormal adalah pengembalian yang diperoleh investor tetapi tidak sesuai ekspektasi.

Investor memilih berinvestasi karena ada return yang dapat diperoleh dengan menanggung risiko dari investasi yang dilakukan (Amin, 2022). Namun, ketika dipraktekkan secara langsung, terkadang return yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan atau telah diperhitungkan. Hal inilah yang dinamakan dengan *abnormal return*. *Abnormal return* bernilai positif jika return aktual lebih besar atau lebih tinggi dari return ekspektasi. Namun, *abnormal return* akan bernilai negatif jika nilai actual return yang diperoleh investor lebih kecil daripada return diinginkan.

Untuk menghitung *abnormal return* dapat menggunakan rumus seperti berikut.

$$RTN_{it} = R_{it} - E[R_{it}]$$

Keterangan:

RTN_{it} = *Abnormal return* saham i pada periode t

R_{it} = *Actual return* saham i pada periode t

$E[R_{it}]$ = *Expected return* saham i pada periode t

Untuk menghitung actual return saham, dapat menggunakan formula sebagai berikut.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Actual return* saham i pada periode t

P_{it} = Harga saham pada periode t

$P_{i(t-1)}$ = Harga saham pada periode (t-1)

Untuk menghitung expected return saham, dapat menggunakan formula sebagai berikut.

$$E[R_{it}] = \frac{Indeks_t - Indeks_{(t-1)}}{Indeks_{(t-1)}}$$

Keterangan:

ER = *Expected return*

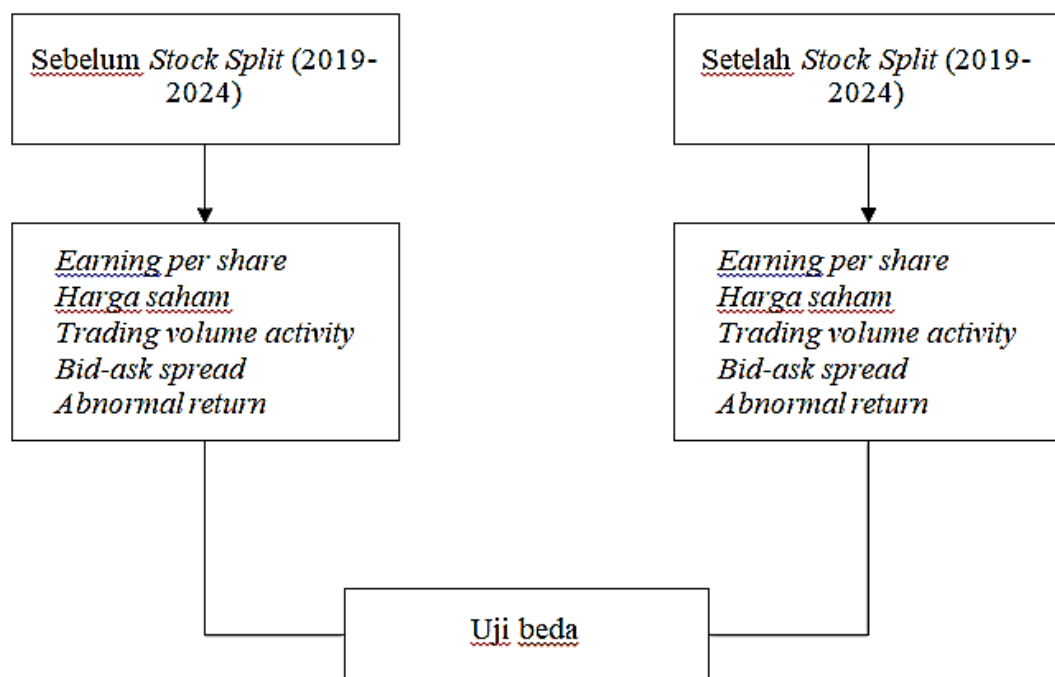
$Indeks_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t

$Indeks_{(t-1)}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode (t-1)

2.3 Kerangka Konseptual

Studi ini bermaksud untuk meneliti perbedaan sebelum dan setelah stock split dari lima variabel, yaitu *Earning Per Share*, harga saham, *Trading Volume Activity*, *Bid-Ask Spread*, dan *Abnormal Return*. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka didapatkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

H1: Wirasti dkk. (2024), Boedhi dkk. (2016), dan Kristopo (2018).

H2: Trisanti (2020), Maulida dkk. (2021), dan Jumady dkk. (2022).

H3: Merthadiyanti dkk (2019), Hidayati dkk (2022), dan Widasari (2018).

H4: Madani dkk. (2020), Merthadiyanti dkk. (2019), dan Oemar dkk. (2020).

H5: Burnwal dkk. (2021), Yuniati dkk. (2020), dan Haryanto dkk. (2023).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menguji atau meneliti perbedaan harga saham, *trading volume activity*, *bid-ask spread*, *earning per share*, dan abnormal sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* dan didasarkan dari kerangka konseptual, maka hipotesis pada studi ini dan yang akan diuji adalah sebagai berikut.

2.4.1 Terdapat Perbedaan *Earning per share* Sebelum dan Sesudah *Stock split*

Pada penelitian oleh Kristopo (2018), Boedhi dkk. (2016), dan Wirasti dkk. (2024), ditemukan adanya perbedaan *earning per share* pra-stock split dan setelah pemecahan saham. EPS merupakan rasio yang investor gunakan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan. Investor melakukan perhitungan menggunakan rasio berupa *earning per share* untuk mengetahui tingkat keuntungan yang akan didapatkan dari per lembar saham. *Earning per share* cenderung mengalami penurunan setelah adanya *stock split*. Oleh karena itu, diperoleh hipotesis:

H1: Terdapat perbedaan *earning per share* sebelum dan sesudah *stock split*.

2.4.2 Terdapat Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split*

Harga saham ialah harga yang terwujud akibat adanya penawaran dan permintaan. Harga saham menjadi cermin perusahaan yang menunjukkan kinerja dari perusahaan tersebut. Semakin mahal harga saham tertentu maka semakin baik kinerja perusahaan. Namun, harga saham terlalu mahal membuat saham kurang aktif karena daya beli investor menjadi terbatas. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan akan mengambil aksi *stock split* sehingga harga saham akan

menjadi murah dan dapat mudah diakses oleh banyak investor. Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Trisanti (2020), Jumady dkk. (2022), dan Maulida dkk. (2021), yang menemukan perubahan pada harga saham setelah aksi pemecahan saham. Dengan demikian, didapatkan hipotesis yaitu:

H2: Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

2.4.3 Terdapat Perbedaan *Trading volume activity* Sebelum dan Sesudah *Stock split*

Trading volume activity yaitu salah satu parameter yang dipergunakan untuk menilai likuiditas instrumen saham. Peningkatan *trading volume activity* akan menyebabkan likuiditas saham semakin baik. Jika hal ini terjadi, maka manajer atau perusahaan telah berhasil menjalankan tujuan, yaitu mengirimkan sinyal positif kepada investor. Dengan adanya *stock split* ini, investor diharapkan percaya bahwa prospek atau kinerja perusahaan baik, hingga memilih untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil temuan oleh Merthadiyanti dkk (2019), Trisanti (2020), dan Hidayati dkk (2022), Widasari (2018), dan Madani dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai *trading volume activity* setelah atau pasca peristiwa *stock split*. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum dan sesudah even *stock split* terdapat perubahan nilai TVA. Maka hipotesis yang diperoleh adalah:

H3: Terdapat perbedaan *Trading volume activity (TVA)* sebelum dan sesudah *stock split*.

2.4.4 Terdapat Perbedaan *Bid-ask spread* Sebelum dan Sesudah *Stock split*

Pada studi yang dilakukan oleh Merthadiyanti dkk. (2019), Madani dkk. (2020), dan Oemar dkk. (2020), menemukan adanya perubahan *bid-ask spread* (BAS) pra-*stock split* dan setelahnya. *Bid-ask* adalah salah satu instrumen selain TVA yang dipilih untuk menilai likuiditas saham. Hubungan antara BAS dengan likuiditas saham merupakan hubungan terbalik, artinya jika *bid-ask spread* terjadi kenaikan maka likuiditas saham akan menurun. Sebaliknya, jika *bid-ask spread* menurun maka likuiditas saham akan meningkat. BAS yang rendah dapat disebabkan oleh turunnya biaya transaksi akibat rendahnya harga saham yang mengakibatkan perdagangan menjadi lebih aktif karena meningkatnya minat investor. Selain itu, turunnya harga saham akibat aksi pemecahan saham bisa menyebabkan selisih antara *ask price* serta *bid price* menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, hipotesis pada riset ini adalah:

H4: Terdapat perbedaan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.

2.4.5 Terdapat Perbedaan *abnormal return* Sebelum dan Sesudah *Stock split*

Pada riset yang dilakukan oleh Burnwal dkk. (2021), Hidayati dkk. (2022), Yuniati dkk. (2020), dan Haryanto dkk. (2023) yang pada penelitiannya ditemukan adanya *abnormal return* pasca pemecahan saham (*stock split*). *Abnormal return* akan bernilai positif dapat disebabkan oleh reaksi positif yang diberikan oleh investor setelah *stock split*. *Abnormal return* yang positif juga karena return aktual yang diterima lebih tinggi atau melebihi nilai dari expected return. Saat tidak ada event, biasanya return sesungguhnya (actual return) tidak akan berbeda jauh dari pengembalian ekspektasi. Namun, ketika ada suatu event

atau pengumuman, maka reaksi pasar atau reaksi investor inilah yang akan menyebabkan terjadinya *abnormal return*. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H5: Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada riset ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Abdullah (2022), penelitian kuantitatif merupakan studi ilmiah akan fenomena serta hubungan-hubungan kausalitas. Penelitian kuantitatif ini biasanya dilakukan dengan menggunakan alat statistik dalam menguji data penelitiannya. Menurut Sugiyono dalam Indria (2020), menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif diterapkan untuk mempelajari sampel atau suatu populasi, biasanya metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara random, dan analisis data bersifat kuantitatif guna menguji hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi riset adalah tempat para peneliti memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Data yang diperoleh untuk penelitian ini berlokasi pada Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi UIN Malang untuk mengakses data bagian aksi korporasi yang memuat seluruh aksi korporasi yang telah dilakukan perusahaan dari tahun ke tahun di Bursa Efek Indonesia. Data yang dipergunakan untuk riset ini merupakan data emiten *stock split* dari tahun 2019-2024 pada seluruh sektor.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Varghase dalam Jamilah (2021), populasi adalah kumpulan dari unit-unit yang mempunyai ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dapat

dipergunakan untuk menjadi sampel penelitian. Menurut Sugiyono dalam Cahyadi (2022), populasi penelitian adalah area yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai jumlah dan kriteria yang telah ditentukan peneliti yang kemudian akan dipelajari dan disimpulkan. Sehingga, populasi untuk penelitian ini yaitu emiten yang tercatat resmi di Bursa Efek Indonesia dan sudah pernah melakukan aksi *stock split* pada tahun 2019-2024. Berikut ini merupakan daftar perusahaan yang menerapkan *stock split* di 2019-2024.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dalam arti lain yaitu beberapa data yang dipilih dari populasi untuk dijadikan bahan penelitian (Lubis, 2018). Sampel yang dipilih untuk riset ini adalah emiten yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan pernah memilih aksi *stock split* selama 2019-2024 yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan.

Tabel 3.1
Sampel Emiten *Stock split* Tahun 2019-2024

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
2	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
3	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
4	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.
5	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
6	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
7	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
8	ANDI	Andira Agro Tbk.
9	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
11	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.

12	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
13	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
14	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
17	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
18	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
19	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
20	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
21	AMOR	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.
22	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
23	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
24	HRUM	Harum Energy Tbk.
25	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
26	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
27	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
28	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
29	EKAD	Ekadharma International Tbk.
30	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.
31	BYAN	Bayan Resources Tbk.
32	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.
33	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
34	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
35	TMAS	Temas Tbk.
36	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
38	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
39	SOHO	Soho Global Health Tbk.
40	EDGE	Indointernet Tbk.
41	SKLT	Sekar Laut Tbk.
42	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.

43	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
44	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
45	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
46	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
47	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk.
48	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
49	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
50	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
51	INDS	Indospring Tbk.
52	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
53	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
54	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
55	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
56	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.
57	ISAT	Indosat Ooredoo Hutchison Tbk.
58	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2008) dalam Imam Machali (2021), teknik pengambilan sampel atau *sampling* adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan sampel yang dapat digunakan sebagai contoh atau dapat berfungsi sebagai gambaran dari populasi sebenarnya. Dalam riset ini teknik yang dipergunakan yaitu teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu (Fakhri, 2021). Teknik ini merupakan metode pemilihan unit dengan cara disengaja. Kriteria dalam menentukan data sampel pada riset ini adalah:

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan tercatat di BEI dan pernah melakukan <i>stock split</i> pada 2019-2024	61
2.	Emiten menerapkan aksi korporasi selain <i>stock split</i> selama periode pengamatan yang ditentukan.	(3)
3.	Emiten yang memenuhi kriteria	58

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Data adalah keterangan atau informasi yang berbentuk angka atau kategori dari variabel yang akan diamati, yang kemudian akan diukur sehingga dapat menggambarkan permasalahan yang dibahas (Hidayati, 2019). Data merupakan sekumpulan angka yang yang ditata sesuai dengan aturan tertentu serta menunjukkan nilai dari suatu fakta atau objek tertentu (Jusmiana, 2020).

Jenis data yang dipergunakan yaitu data kuantitatif. Data ini ialah jenia data yang diungkapkan dengan bentuk angka yang diambil dari sumber-sumber lain. Data sekunder pada riset ini didapat dari situs idx.co.id dan yahoo finance yang kemudian akan diolah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data pada riset atau studi ini merupakan teknik dokumentasi. Teknik ini adalah teknik yang pengumpulan datanya dari buku, arsip, gambar, tulisan angka, dan dokumen yang berupa laporan sehingga dapat mendukung penelitian (Zulham, 2020). Pengumpulan data ini berfokus pada data harga saham, rasio split saham, volume perdagangan,

jumlah saham yang beredar, laba bersih, serta harga *bid* dan harga *ask*. Kemudian data tersebut dikumpulkan dengan memanfaatkan aplikasi *Microsoft Excel* untuk selanjutnya diolah dan dianalisis.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Pada studi yang dilakukan ini menggunakan tiga indikator yaitu *earning per share*, harga saham, *trading volume activity*, *bid-ask spread*, dan *abnormal return*.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Earning per share</i> (EPS)	<i>Earning per share</i> (EPS) ialah keuntungan bersih yang diperoleh pada setiap lembar saham beredar.	$EPS = \frac{\text{Laba bersih (setelah pajak)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ (Kristopo, 2018)
Harga Saham	Harga saham adalah harga saat ini dari saham yang dipasarkan di pasar berdasarkan penawaran dan permintaan saham dipasar saham.	Harga saham relatif sebelum <i>stock split</i> $HR_{it} = \frac{P}{\frac{N_t}{N_{t+1}}}$ Keterangan: HR_{it} = Harga saham relatif sebelum <i>stock split</i> P = harga saham sebelum <i>stock split</i> N_t = Nominal saham sebelum <i>stock split</i> N_{t+1} = Nominal saham setelah <i>stock split</i>
		Harga saham relatif setelah <i>stock split</i> $HR_s = P_s$ Keterangan: HR_s = harga saham relatif setelah <i>stock split</i> P_s = harga saham setelah <i>stock split</i> (Haryanto & Lina, 2023)
<i>Trading volume activity</i> (TVA)	<i>Trading volume activity</i> ialah gambaran dari kondisi atau kinerja perusahaan yang dilihat dari total saham yang	$TVA: \frac{\sum \text{Saham yang diperdagangkan pada } t}{\sum \text{saham beredar pada } t}$ (Rahayu dan Haq, 2023)

	diperjualbelikan pada pasar modal serta menjadi alat pengukur tingkat likuiditas saham.	
<i>Bid-ask spread</i>	<i>Bid-ask spread</i> adalah deviasi antara ask/offer price dengan bid price.	$Spread_{i,t} = \frac{ask_{i,t} - bid_{i,t}}{[(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2]}$ (Madani dkk., 2020)
<i>Abnormal return</i>	<i>Abnormal return</i> adalah perbedaan antara imbal hasil sesungguhnya dengan imbal hasil ekspektasi.	<i>Actual return:</i> $R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$
		<i>Expected Return:</i> $E[R_{it}] = \frac{Indeks_t - Indeks_{(t-1)}}{Indeks_{(t-1)}}$
		<i>Abnormal return:</i> $RTN_{it} = R_{it} - E[R_{it}]$ (Fadlilah dan Fianto, 2020)

Sumber: *Data diolah peneliti, 2025*

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data yang kemudian akan menghasilkan informasi agar data menjadi lebih mudah dipahami dan dapat digunakan untuk menentukan kesimpulan (Jamilah, 2021).

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang dalam pelaksanaannya mencakup cara mengumpulkan, menyusun, mengolah, mengatur, menyajikan, dan menganalisis data angka, dengan tujuan menggambarkan suatu peristiwa yang ada secara teratur, ringkas, dan jelas (Sholikhah, 2016). Statistik deskriptif digunakan dalam mendeskripsikan data-data dengan menghitung ukuran yang digunakan pada

deskripsi, seperti median, mean, modus, rentang, persentil, standar deviasi. Pada statistik deskriptif, data diubah menjadi bentuk tabel sehingga dapat dengan mudah diinterpretasikan.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji data pada model regresi, residual terdapat distribusi normal. Menurut Digdowiseiso dan Kumba dalam Wijayanti (2023), uji normalitas adalah uji distribusi yang dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya penyebaran secara normal, sehingga selanjutnya dapat digunakan pada analisis parametrik. Jika distribusi data tidak normal, maka ada kemungkinan bahwa asumsi model tidak sepenuhnya terpenuhi dan harus menggunakan analisis non-parametrik.

Uji normalitas adalah langkah yang penting dalam melakukan pengujian pada suatu sampel. Metode *Kolmogorov-Smirnov* merupakan salah satu teknik untuk melakukan uji normalitas. Metode *Kolmogorov-Smirnov* yaitu uji statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana sampel cocok dengan distribusi normal.

3.8.3 Uji Beda (*Wilcoxon signed rank test*)

Uji beda adalah uji yang membandingkan antara dua sampel data yang berpasangan dengan skala ordinal atau interval. *Wilcoxon Signed Rank Test* ialah alat uji yang dipakai untuk menguji sampel yang berpasangan, yang selanjutnya akan diketahui dua sampel tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak (Barizi & Purnamasari, 2018). Uji *wilcoxon signed rank test* merupakan teknik statistik non-parametrik yang bisa dipergunakan dalam

mengkomparasikan perbedaan antara dua median. Uji *Wilcoxon signed rank test* ini hanya bisa dilakukan jika distribusi data tidak normal. Uji ini menjadi pilihan lain selain *paired sample t-test* yang hanya bisa diterapkan jika data distribusi normal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang pernah melaksanakan *stock split* di tahun 2019-2024. Sampel emiten didapatkan dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Dari teknik sampling tersebut didapatkan sebanyak 58 sampel perusahaan atau emiten yang pernah menerapkan pemecahan saham di 2019-2024. Perusahaan-perusahaan ini terbagi dalam 11 sektor, yaitu pada sektor *healthcare* terdapat tiga perusahaan, sektor *basic material* delapan perusahaan, sektor *financials* tujuh perusahaan, sektor *transportation & logistic* ada dua perusahaan, sektor *technology* tiga perusahaan, sektor *consumer non-cyclicals* ada enam perusahaan, sektor *industrial* ada enam perusahaan, sektor *energy* enam perusahaan, sektor *consumer cyclicals* ada 11 perusahaan, sektor *infrastructures* tiga perusahaan, dan sektor *properties & real estates* ada tiga perusahaan. Berikut daftar perusahaan atau emiten yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Rasio
SEKTOR BASIC MATERIAL			
1	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	1:5
2	EKAD	Ekadharma International Tbk.	1:5
3	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.	1:4
4	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.	1:5
5	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	1:2
6	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	1:4

7	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	1:2
8	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	1:4
SEKTOR CONSUMER CYCLICALS			
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	1:4
10	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.	1:10
11	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	1:2
12	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	1:5
13	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.	1:5
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	1:5
15	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	1:5
16	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	1:10
17	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	1:2
18	INDS	Indospring Tbk.	1:10
19	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	1:5
SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS			
20	ANDI	Andira Agro Tbk.	1:5
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	1:5
22	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	1:4
23	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	1:5
24	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	1:2
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.	1:10
SEKTOR ENERGY			
26	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	1:2
27	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1:5
28	HRUM	Harum Energy Tbk.	1:5
29	BYAN	Bayan Resources Tbk.	1:10
30	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	1:10
31	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	1:10
SEKTOR FINANCIALS			
32	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.	1:5
33	AMOR	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.	1:2
34	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.	1:2
35	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	1:2
36	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk.	1:20
37	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	1:4
38	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	1:10
SEKTOR HEALTHCARE			
39	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	1:2

40	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	1:8
41	SOHO	Soho Global Health Tbk.	1:10
SEKTOR INDUSTRIALS			
42	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	1:5
43	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	1:4
44	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.	1:5
45	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	1:4
46	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	1:5
47	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	1:5
SEKTOR INFRASTRUCTURES			
48	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	1:2
49	ISAT	Indosat Ooredoo Hutchison Tbk.	1:4
50	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	1:5
SEKTOR PROPERTIES & REAL ESTATES			
51	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	1:2
52	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	1:10
53	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	1:2
SEKTOR TECHNOLOGY			
54	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	1:3
55	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.	1:2
56	EDGE	Indointernet Tbk.	1:5
SEKTOR TRANSPORTATION & LOGISTIC			
57	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	1:5
58	TMAS	Temas Tbk.	1:10

Sumber: www.idx.com

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Tes Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS Sebelum	58	-189,052	9220,351	513,175	1571,484
EPS Sesudah	58	-94,526	3920,167	154,202	569,794
Harga Saham Sebelum	58	109,951	284357,143	10773,565	38574,041
Harga Saham Sesudah	58	153,227	29067,857	1709,072	4193,691
TVA Sebelum	58	,000	2,581	,082	,404
TVA Sesudah	58	,000	,233	,006	,031
BAS Sebelum	58	-,253	1,187	,062	,231
BAS Sesudah	58	-,284	,869	,044	,155

Abnormal Return Sebelum	58	-,038	,043	,006	,013
Abnormal Return Sesudah	58	-,041	,802	,012	,108

Sumber: Output SPSS 27

Pada hasil uji statistik deskriptif memperlihatkan bahwa pada variabel EPS sebelum peristiwa menunjukkan nilai mean 513,175 dengan standar deviasi 1571,484, kemudian mengalami penurunan setelah peristiwa yang ditunjukkan oleh nilai mean menjadi 154,202 dengan standar deviasi 569,794. Untuk harga saham, pada sebelum peristiwa memiliki nilai mean 10773,565 dengan standar deviasi 38574,041, kemudian mengalami penurunan setelah peristiwa dengan nilai mean 1709,072 dan standar deviasi 4193,691. Pada variabel TVA pra *stock split* mempunyai nilai mean 0,082 dan standar deviasi 0,404, sedangkan setelah peristiwa TVA menunjukkan adanya penuruna yang ditunjukkan dengan nilai mean 0,006 dengan nilai standar deviasi 0,031. Lalu, rata-rata pada *bid-ask spread* (BAS) pra-*stock split*, 0,062 dengan standar deviasi 0,231, kemudian pasca peristiwa menunjukkan nilai mean 0,044 dan standar deviasi 0,155. Pada variabel *abnormal return* pra pemecahan saham menunjukkan nilai 0,006 dan standar deviasi 0,013, sedangkan setelah pemecahan saham *abnormal return* menunjukkan peningkatan nilai mean menjadi 0,012 dan standar deviasi 0,108.

4.1.3 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorv Smirnov

	Statistic	df	Sig.
EPS Sebelum	,363	58	,000
EPS Sesudah	,415	58	,000
Harga Saham Sebelum	,415	58	,000
Harga Saham Sesudah	,355	58	,000
TVA Sebelum	,490	58	,000

TVA Sesudah	,427	58	,000
BAS Sebelum	,409	58	,000
BAS Sesudah	,338	58	,000
Abnormal Return Sebelum	,097	58	,200*
Abnormal Return Sesudah	,387	58	,000

Sumber: Output SPSS 27

Pada uji normalitas, data akan dinyatakan sebagai data berdistribusi normal apabila nilai sig. lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), tetapi apabila data memiliki nilai signifikan $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Wijayanti, 2023). Dalam riset ini, seluruh data baik TVA, harga saham, *abnormal return* sesudah, *bid-ask spread*, maupun EPS yang akan diuji beda menunjukkan nilai sig. dibawah 0,05, kecuali abnormal return sebelum yang memiliki $p > 0,05$. Oleh karena itu, pada pengujian beda akan dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank test* sebagai alternative dari *paired sample t-test* yang hanya dapat dipakai saat data berdistribusi normal (Suharno & Afriani, 2021).

4.1.4 Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji beda dilaksanakan guna mengetahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah *stock split* pada variabel *earning per share*, harga saham, *trading volume activity*, *bid-ask spread*, serta *abnormal return*. Dikarenakan data yang akan diuji beda mempunyai distribusi tidak normal, maka uji beda dilaksanakan dengan uji *Wilcoxon signed rank test*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

	EPS Sebelum - EPS Sesudah	Harga Saham Sebelum - Harga Saham Sesudah	TVA Sebelum - TVA Sesudah	BAS Sebelum - BAS Sesudah	Abnormal Return Sebelum - Abnormal Return Sesudah
Z	-5,772 ^b	-6,569 ^b	-5,524 ^b	-1,353 ^c	-3,280 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,176	,001

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan tabel hasil *Wilcoxon Signed Rank test* di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1) Hipotesis pertama (H_1)

Hasil uji beda yang dilakukan untuk variabel *earning per share* pra-stock split dan setelahnya memanfaatkan Wicoxon Signed rank test menunjukkan Z value -5,772 dengan nilai sig. 0,000. Hasil nilai sig. tersebut lebih rendah dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan terdapat perbedaan EPS sebelum dan sesudah *stock split* dapat diterima.

2) Hipotesis kedua (H_2)

Pada pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa pada harga saham pra-stock split dan setelahnya memiliki Z value -6,569 dengan level signifikansi 0,000. Hasil uji menunjukkan bahwa level signifikansi tidak lebih dari nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yaitu terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham dapat diterima.

3) Hipotesis ketiga (H_3)

Pada pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa pada *trading volume*

activity (TVA) sebelum dan pasca even memiliki *Z value* -5,524 dengan level signifikansi 0,000. Hasil uji menunjukkan bahwa level signifikansi tersebut kurang dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H_3) yaitu “terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*” dapat diterima.

4) Hipotesis keempat (H_4)

Pada pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa pada indikator *bid-ask spread* pra-*stock split* dan pasca even mempunyai *Z value* -1,353 dengan level signifikansi 0,176. Hasil uji tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05, sehingga hipotesis keempat (H_4) yaitu terdapat perbedaan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* tidak diterima atau ditolak.

5) Hipotesis kelima (H_5)

Pada pengujian hipotesis kelima ditemukan bahwa pada variabel *abnormal return* sebelum *stock split* dan setelahnya memiliki *Z value* -3,280 dengan nilai sig. 0,001. Hasil tes mengungkapkan bahwa level signifikansi lebih rendah dari 0,05, sehingga bahwa hipotesis kelima “terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*” dapat diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perbedaan *Earning Per Share* Sebelum dan Sesudah *Stock Split* 2019-2024 di Indonesia

Pada hasil uji beda ditemukan bahwa EPS mengalami perubahan pra-*stock split* dan setelahnya di tahun 2019-2024. Laba per saham pasca pemecahan saham menunjukkan nilai mean yang lebih rendah dibandingkan pra *stock split*. Menurunnya EPS ini disebabkan karena adanya perubahan jumlah saham yang

beredar pasca peristiwa namun laba perusahaan tetap sama. Dengan adanya penurunan EPS secara teknikal akibat *stock split*, hal ini dapat menjadi informasi positif yang mengindikasikan bahwa emiten memiliki potensi yang menjanjikan, sehingga harga saham cenderung meningkat meskipun EPS perusahaan turun (Boedhi & Lidharta, 2016). Hal ini selaras dengan *signaling theory* yang mengungkapkan bahwa informasi pemecahan saham mengindikasikan bahwa emiten memiliki kinerja yang sehat, baik saat ini (saat mengumumkan *stock split*) maupun di masa depan.

Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Wirasti dkk. (2024), Boedhi dkk. (2016), dan Kristopo (2018), yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan EPS pra-pemecahan saham dan setelahnya. Namun, temuan ini bertentangan dengan studi Labibah dkk. (2014) dan Utami dkk. (2022) yang dalam penelitiannya tidak menunjukkan adanya perbedaan EPS yang signifikan pra dan setelah *stock split*.

4.2.2 Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* 2019-2024 di Indonesia

Pada hasil uji beda bahwa selama periode pengamatan terdapat perubahan yang nyata pada harga saham pra dan pasca *stock split* di Indonesia pada tahun 2019-2024. Selain itu, rata-rata harga saham emiten yang menerapkan *stock split* meningkat tujuh hari pasca even *stock split*. Hal ini kongruen terhadap *signaling theory* yang mengatakan bahwa *stock split* adalah pertanda baik yang diumumkan oleh emiten pada investor (Maulida & Mahardhika, 2021). Hasil ini juga mendukung hipotesis kisaran harga optimal yang menyatakan bahwa harga

yang berada pada kisaran optimal akan meningkatkan minat investor yang merupakan katalis bagi peningkatan likuiditas instrumen saham (Zeng, 2007).

Hal ini konsisten terhadap riset oleh Trisanti (2020), Maulida dkk. (2021), dan Jumady dkk. (2022), yang mengungkapkan bahwa dalam penelitiannya terdapat perbedaan harga saham sebelum *stock split* dan pasca peristiwa tersebut. Namun, hal ini kontras dengan temuan Labibah dkk. (2014), Haryanto dkk. (2023), dan Sihotang dkk. (2024), yang menemukan tidak terdapat perubahan yang berarti pada harga saham sebelum dan pasca *stock split*.

4.2.3 Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Stock Split 2019-2024 di Indonesia

Temuan uji beda TVA menunjukkan adanya perubahan antara sebelum dan pasca even pemecahan saham di Indonesia tahun 2019-2024. Namun, nilai rata-rata TVA pasca pemecahan saham menurun. Hal ini dapat terjadi karena pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021 yang menyebabkan perekonomian di Indonesia melemah, sehingga investor cenderung membatasi kegiatan investasinya (Haryanto & Lina, 2023). Selain itu, pada tahun 2024 juga terdapat perhelatan pemilihan umum yang membuat investor cenderung mengamati keadaan politik dengan cermat untuk menentukan keputusan investasi yang tepat. Menurut *signaling theory*, *stock split* merupakan sinyal positif dengan tujuan untuk mendatangkan lebih banyak investor (Inayah & Sartika, 2023). Dengan demikian, temuan dalam riset ini kontras dengan teori tersebut.

Dalam hipotesis kisaran harga optimal, diungkapkan bahwa emiten menerapkan *stock split* agar harga saham kembali ke kisaran optimal dan lebih

mudah diakses oleh banyak investor (Nehauser & Thompson, 2016). Namun, penurunan nilai rata-rata TVA mengindikasikan bahwa harga saham yang optimal tidak selalu meningkatkan minat investasi calon investor. Perubahan TVA pra dan pasca even pemecahan saham pada riset ini didukung oleh penelitian Hidayati dkk. (2022), Muna dkk. (2022), dan Trisanti (2020) yang menemukan adanya perbedaan yang signifikan pada TVA pra dan setelah *stock split*. Namun, temuan ini bertentangan dengan studi oleh Haryanto dan Lina (2023), Kadiwala dkk. (2020), Sihotang dkk. (2024) yang tidak menemukan adanya perbedaan TVA.

4.2.4 Perbedaan *Bid-Ask Spread* Sebelum dan Sesudah *Stock Split* 2019-2024 di Indonesia

Pada peristiwa *stock split* di Indonesia tahun 2019-2024, *bid-ask spread* pra dan pasca *stock split* tidak mengalami perubahan signifikan. Hal ini dapat terjadi karena informasi terkait *stock split* yang diberikan oleh perusahaan dinilai kurang baik sehingga tidak ada peningkatan pada minat investor pada saham tersebut (Haryanto & Lina, 2023). Hasil ini kontras dengan *signaling theory* yang mengungkapkan bahwa *stock split* adalah sinyal yang baik dari emiten kepada publik yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sehat dan menjanjikan (Febrianti, 2018). Selain itu, pandemi pada tahun 2020 juga berimbas pada keputusan investasi investor. Dengan adanya pandemi ini, investor memilih untuk membatasi aktivitas transaksinya. Oleh karena itu, tidak adanya perubahan *bid-ask spread* pra dan sesudah *stock split* tidak mendukung *price optimal range hypothesis* yang menyampaikan bahwa harga saham yang

optimal dapat mengundang lebih banyak investor dan menaikkan likuiditas saham (Neuhauser & Thompson, 2016).

Hasil studi ini mendukung hasil temuan Haryanto dkk. (2023), Yustisia (2017), Widasari (2018), dan Febrianti (2018) yang menemukan tidak ada perbedaan BAS pre-stock split dan pasca *stock split*. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Merthadiyanti dkk. (2019), Oemar dkk. (2020), dan Madani dkk. (2020) dan yang mana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa ada perbedaan BAS sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham.

4.2.5 Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Stock Split* 2019-2024 di Indonesia

Informasi *stock split* yang disampaikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi perubahan keputusan investasi investor (Yuniati et al., 2019). Riset ini menemukan adanya divergensi *abnormal return* atau imbal hasil abnormal yang signifikan sebelum dan setelah even pemecahan saham di Indonesia antara tahun 2019 dan 2024. Selain itu, abnormal return setelah peristiwa memperlihatkan nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan sebelum peristiwa. Perbedaan ini dapat terjadi sebab investor menerima informasi *stock split* dengan baik. Selain itu, sinyal stock split dapat meningkatkan keyakinan investor pada perusahaan yang menandakan bahwa kinerja perusahaan positif dan prospeknya bagus (Riantani & Hendayana, 2020).

Temuan ini konsisten pada *signalling theory* yang mengatakan bahwa manajer perusahaan menyampaikan *stock split* bermaksud guna meningkatkan kepercayaan investor dan menyampaikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang

sehat. Hasil ini sejalan dengan Riantani dkk. (2020), Yuniati (2019), dan Putri dkk. (2020), yang dalam penelitiannya menemukan perbedaan *abnormal return* pra dan pasca *stock split*. Namun, temuan ini kontras dengan Trisanti (2020), Naftalia dkk (2024), dan Almeida dkk (2024), yang dalam studinya tidak menemukan adanya perubahan *abnormal return* pra dan pasca *stock split*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap reaksi pasar modal setelah stock split 2019-2020 yang dilihat melalui variabel *earning per share*, harga saham, *trading volume activity*, *bid-ask spread*, dan *abnormal return*, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan pada variabel *earning per share* pra-pemecahan saham dan setelahnya. EPS menurun pasca *stock split*, tetapi penurunan ini bukan karena kinerja yang memburuk. Penurunan EPS terjadi sebab jumlah saham beredar yang meningkat akibat even pemecahan saham (*stock split*), namun laba yang tetap sama.
2. Pada harga saham, ditemukan perubahan yang nyata sebelum pemecahan saham dan setelah even tersebut. Lalu, harga instrument tersebut juga cenderung meningkat setelah even. Hal ini konsisten dengan *Optimal Price Range Hypothesis* dan *Signaling theory* yang mengatakan bahwa *stock split* menarik lebih banyak investor.
3. Pada indikator *trading volume activity* dan *bid-ask spread* yang menjadi indikator tingkat likuiditas saham pada pra-stock split dan sesudahnya menemukan bahwa terdapat perubahan signifikan TVA yang menunjukkan penurunan nilai, namun tidak ada perubahan signifikan pada *bid-ask spread*. Dua variabel ini berkebalikan dengan *Optimal price range hypothesis* yang mengungkapkan bahwa pemecahan saham dapat menaikkan likuiditas saham.

4. Terdapat peningkatan dan perbedaan signifikan pada imbal hasil abnormal atau *abnormal return* pra dan pasca *stock split*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan informasi diterima dengan baik dan kepercayaan investor pada perusahaan. Temuan ini konsisten terhadap *signaling theory* yang mengatakan bahwa *stock split* adalah sinyal yang positif atau baik.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan

Pada penelitian ini menemukan bahwa pada tahun 2019-2024 *stock split* kurang efektif untuk meningkatkan likuiditas. Hal ini dapat terjadi adanya peristiwa COVID-19 yang membatasi daya beli investor dan pemilihan presiden pada 2024 yang cenderung akan mempengaruhi kondisi pasar. Oleh karena itu, agar *stock split* dapat menjadi solusi yang efektif dan menguntungkan, sebelum melakukan *stock split*, perusahaan dapat mengumpulkan lebih banyak informasi terkait factor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi *stock split* tersebut.

2. Bagi investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, investor dapat menggunakan *stock split* sebagai peluang dalam berinvestasi pada saham perusahaan dengan kinerja yang baik dan harga yang lebih murah dari sebelumnya. Dalam penelitian ini juga ditemukan peningkatan *abnormal return*, sehingga setelah *stock split*, investor dapat mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu pendek. Selain informasi *stock split*, investor juga harus mempertimbangkan aspek-aspek lain sebelum memutuskan berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian atau studi ini masih terdapat kekurangan atau keterbatasan karena penelitian ini terbatas pada pengujian lima variabel untuk menguji pengaruh *stock split* di pasar saham Indonesia tahun 2019-2024: *Earning Per Share*, Harga Saham, *Trading Volume Activity*, *Bid-Ask Spread*, dan *Abnormal Return*. Diharapkan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti masalah yang serupa agar menambah variabel pengamatan. Selain itu, periode pengamatan hanya dilakukan selama 15 hari, yaitu tujuh hari pra-*stock split*, satu hari saat even, dan tujuh hari pasca even. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya mengamati reaksi pasar dengan periode yang berbeda dan periode pengamatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abi, F. (2016). *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia* (1 ed.). Deepublish.
- Ade Wahyu Merthadiyanti, L., & Wirawan Yasa, G. (2019). Analisis *Trading volume activity* dan *Bid-ask spread* Setelah *Stock split*. *E-Jurnal Akuntansi*, 311. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p12>
- Ahmed, N., & Kumari, A. (2022). The Implication of E-commerce Emerging Markets in Post-Covid Era. *International Journal of Entrepreneurship and Business Management*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/ijebm.v1i1.102>
- Almeida, D. W. L. S. D., Pimenta Júnior, T., Gaio, L. E., & Lima, F. G. (2024). *Stock splits* and reverse splits in the Brazilian capital market. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2021-0168>
- Amin, M. A. N. (2022). ANALISIS *ABNORMAL RETURN* DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* SEBELUM DAN SETELAH PENGUMUMAN DIVIDEN PT.KALBE FARMA SAAT PANDEMI COVID-19. *Creative Research Management Journal*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.32663/crmj.v5i1.2461>
- Ansorimal, Panjaitan, H. P., & Chandra, T. (2022). The Influence of the Work Creation Law Draft on *Abnormal return* and *Trading volume activity* in LQ45 Share. *Journal of Applied Business and Technology*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.35145/jabt.v3i1.85>
- Anugrah, M. R. (2022). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Aksi Korporasi Pada Tindakan Stock Split Saham Syariah*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/40023>
- Bangun, N. (2020). Effect of Bid Ask Spread, Profitability, and Free Cash Flow on Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 449. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.613>
- Barizi, T. (2018). *Intervensi Stock split terhadap stock price dan Trading volume activity studi komparatif Negara Melayu di Asia Tenggara* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14174/>

- Boedhi, S., & Lidharta, P. D. (2016). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL ILMIAH BISNIS Dan KEUANGAN*, 1(1), Article 1. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jibk/article/view/72>
- Burnwal, A., & Rakshit, D. (2021). ANNOUNCEMENT EFFECT OF *STOCK SPLIT* ON PRICE BEHAVIOUR AND MARKET LIQUIDITY OF SHARES: A STUDY. *Xi'an Jianshu Keji Daxue Xuebao/Journal of Xi'an University of Architecture & Technology*, XI, 659–671.
- Cahyadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. *EMaBi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), Article 1.
- Fadlilah, F., & Fianto, B. A. (2020). REAKSI PASAR ATAS *STOCK SPLIT* PADA PASAR MODAL SYARIAH INDONESIA DAN MALAYSIA PERIODE 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(4), 734. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20204pp734-744>
- Fakhri, R. A. (2021). *PENGARUH KEADILAN ORGANISASI, PENGEMBANGAN KARIR, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KEPUASAN KERJA (Studi Kasus Pada PT. Pertamina Training and Consulting)* [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/2876/>
- Hariyanto, E., Pandansari, T., & Hartikasari, A. (2020). *Pasar Modal dan Kelembagaannya* (1 ed.). UM Purwokerto Press.
- Haryanto, H., & Lina, L. (2023). Effect of *Stock split* on *Abnormal return*, *Trading volume activity*, *Stock Price*, *Bid-ask spread*, and *Systematic Risk* of Companies. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v11i2.10968>
- Herlambang, S. N. P., & Sukmaningrum, P. S. (2020). REAKSI PASAR SAHAM TERHADAP PENGUMUMAN *STOCK SPLIT* PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2013-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(4), 704. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20204pp704-713>
- Hidayati, S., & Muin Putri, F. S. (2022). Differences between before and after *stock split* in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 11(2), 252–259. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i2.1617>
- Imam Machali. (2021). METODE PENELITIAN KUANTITATIF Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian

Kuantitatif (3 ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50319/>

Inayah, L., & Sartika, F. (2023). Analisis faktor yang memengaruhi likuiditas saham melalui keputusan *stock split*. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(3), 686–696. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i3.23112>

Jamilah. (2021). *Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa*. Bintang Semesta Media.

Jumady, E., Abu, M., Sahidah, S., Bustam, B., & Nur, S. W. (2022). Stock Price Difference Test Before and After *Stock split* Decision. *Point of View Research Management*, 3(1), Article 1.

Kristopo, N. W. (2018). *ANALISIS PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP RETURN SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE, DAN EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016* [Skripsi, Kwik Kian Gie School of Business]. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1032/>

Labibah, M. I., & Dwimulyani, S. (2014). ANALISIS HARGA SAHAM, LIKUIDITAS SAHAM, *EARNING PER SHARE*, DAN PRICE EARNINGS RATIO ANTARA SEBELUM DAN SETELAH *STOCK SPLIT*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 33–48. <https://doi.org/10.25105/jat.v1i2.4825>

Liyas, J. N., & Adrianto, F. (2022). Determination of Corporate Action Announcement and Market Reaction: : Stock Price and Stock Liquidity Before and Afte. *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/ijibmr.v2i1.133>

Lubis, R., Simanjuntak, M. S. O., Hayati, K., & Aliah, N. (2023). Analysis of The Capital Market Reaction To The Anouncement of The *Stock split*. *Jurnal Ipteks Terapan*, 17(3), Article 3. <https://doi.org/10.22216/jit.v17i3.2450>

Ma'rifah, N. Z. (2023). *Perbandingan reaksi pasar terhadap perubahan kebijakan auto rejection 15% menjadi auto rejection simetris: Studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan status papan utama* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/61546/>

Madani, M. N., Iskandar, R., & Azis, M. (2020). Capital Market Reaction in Indonesia Stock Exchange to *Stock split* Events Reviewed From *Abnormal returns*, Trading Volume and *Bid-ask spreads* in Growing and Good Speaking Companies. *Saudi Journal of Business and Management Studies*,

5(7), 428–437. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i07.007>

Maulana, A. B. (2015). *ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT KEMAHALAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MELAKUKAN STOCK SPLIT DAN TIDAK MELAKUKAN STOCK SPLIT DALAM RENTANG TAHUN 2012-2014* [Skripsi]. INSTITUTE KEUANGAN PERBANKAN DAN INFORMATIKA ASIA.

Maulana, J., & Dwie Oktavianingrum, A. (2022). PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN PENGAMATAN 2017-2019. *LAND JOURNAL*, 3(2). <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i2.2294>

Maulana, M. I., & Yuliana, I. (2022). Analysis of the effect of *stock split* corporate action on stock prices with liquidity as an intervening variable. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMDK)*, 10(1), Article 1.

Mauldy, I. (2020). *PENGARUH RETAILING MIX TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi pada Alfamart Matraman Raya 3 Jakarta Timur)* [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/1667/>

Maulida, D., & Mahardhika, A. S. (2021). Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split*. *JURNAL AKUNTANSI*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i1.2754>

Muchtar, F. (2008). *Analisis reaksi Saham terhadap peristiwa Stock split yang ditunjukkan oleh Abnormal return dan Trading volume activity: Event study pada perusahaan yang melakukan Stock split Di Bej periode 2005-2007* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/44709/>

Muhammad, Z. (2020). *ANALISIS BIAYA OPERASIONAL ATAS KONSUMSI BAHAN BAKAR ALAT BERAT BERDASARKAN VOLUME MUATAN* (Survei dilakukan di PT. Kereta Api Logistik) [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/1460/>

Muna, H., & Khaddafi, M. (2022). The Effect of *Stock split* on Stock Return, Stock Trading Volume, and Systematic Risk in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance, Economics and Business*, 1(1), 51–56. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v1i1.4>

Mustanwir, Z., & Rosalia, N. (2023). *Stock split* dan Implikasinya Terhadap

- Abnormal return*, Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham 2016-2019. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v10i1.509>
- Naftalia, A., Fatimatussa'adah, A., Riskiyah, S., & Hariyanto, W. (2024). The Abnormal Stock Return Before And After *Stock split*. *American Journal of Economics and Business Management*, 7, 305–317. <https://doi.org/10.31150/ajebrm.v7i8.2880>
- Neuhauser, K. L., & Thompson, T. H. (2016). Survivability following reverse *stock splits*: What determines the fate of non-surviving firms? *Journal of Economics and Business*, 83, 1–22. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2015.11.003>
- Ningrum, P. P., Miqdad, M., & Wahyuni, N. I. (2023). Analisis Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split*. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15589–15603. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.14627>
- Oemar, F., & Melani, R. (2020). ANALISIS PERBEDAAN ABNORMAL RETURN DAN BID ASK SPREAD SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN PEMECAHAN SAHAM (STOCK SPLIT) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE DARI TAHUN 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v3i2.418>
- Oktaviani, I. N. (2022). *Pengaruh Market Overreaction, Size, dan Bid Ask Spread terhadap Price Reversal pada Saham Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)* [Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/49295/>
- Padmavathy. (2024). Psychological Factors Influencing. *Shanlax International Journal of Management*, 11(S1), 191–197.
- Permatasari, P. D. & Agustina Widodo. (2023). Comparative Analysis Of Stock Liquiditi Level, Price Share And Stock Returns Before And After *Stock split* On The Compass 100 Index Year 2017-2021. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 774–782. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1165>
- Pratama, Y. D., & Pohan, H. T. (2023). ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS SAHAM, EARNING PER SHARE, RETURN SAHAM DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP KEPUTUSAN STOCK SPLIT. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3291–3300. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18075>
- Putra, I. G. B. Y. P., & Suarjaya, A. A. G. (2020). Analysis of Market Reaction to

Announcements Of Stock split. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(6), 114–120.

Putri, R. D. P., & Sihombing, P. (2020). THE EFFECT OF STOCK SPLIT ANNOUNCEMENT ON THE TRADING VOLUME ACTIVITY, ABNORMAL RETURN, AND BID ASK SPREAD (STUDY ON COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE PERIOD OF 2015—2019). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(4), 696–709. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i4.546>

Rahayu, A., & Haq, A. (2023). ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS SAHAM, EARNING PER SHARE, DAN RETURN SAHAM TERHADAP KEPUTUSAN STOCK SPLIT. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 81–96. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.14883>

Schoenmaker, D., & Schramade, W. (2019). Investing for Long-Term Value Creation (SSRN Scholarly Paper 3248912). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3248912>

Sholikhah, A. (2016). STATISTIK DESKRIPTIF DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>

Sihotang, R. S., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2024). Comparative Analysis Of Stock Prices, Stock Returns, And Stock Liquidity Before And After The Stock split In Banking Companies Listed On The Idx In 2021-2023. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(4), Article 4. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4.6632>

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius.

Trisanti, T. (2020). STOCK SPLIT AND STOCK MARKET REACTION: THE EVIDENCE OF INDONESIAN PUBLIC COMPANY. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 01–07. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.821>

Utami, P. D., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2022). ANALISIS PERBEDAAN LIKUIDITAS SAHAM, ROI DAN EPS SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v6i1.4329>

Wahyudi, K., & Putra, I. N. W. A. (2020). Perbandingan Reaksi Pasar pada Perusahaan LQ45 dan Non LQ45 atas Pengumuman Stock split. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 307. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p03>

Widasari, C. (2018). *THE EFFECT OF STOCK SPLIT TOWARD ACTUAL*

RETURN, TRADING VOLUME ACTIVITY, AND BID-ASK SPREAD (An Empirical Study on The Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2017) [Skripsi, Fakultas Ekonomi]. <https://eprints.uny.ac.id/60981/>

- Wijayanti, E. (2023). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan good corporate governance terhadap financial distress dengan struktur modal sebagai variabel moderasi: Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/53806/>
- Wirasti, D. A. W., Saryadi, & Purbawati, D. (2024). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PASAR SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JIAB: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13(1).
- Yuliana, M., Kinasih, D. D., & Sulistyandari, S. (2022). Effect Of Stock Price, Stock Liquidity And Trading Volume On *Stock split* On Companies Listed On IDX In 2015-2020. *Asean International Journal of Business*, 1(2), 74–81. <https://doi.org/10.54099/aijb.v1i2.166>
- Yuniati, R. A. N., Rabbani, L. S., & Agatha Putri, M. S. (2019). Study of Comparison of Stock Performance Before And After Doing Split Stock In Go Public Companies That Are Listing on The Idx Period 2013 – 2015. *Aptisi Transactions On Technopreneurship (ATT)*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.34306/att.v2i1.48>
- Yustisia, N. (2018). The Impact of *Stock split* on the Performance in Indonesian Manufacturing Companies. *Binus Business Review*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3790>
- Zeng, L. (2007). *New study on the impacts of stock split* [Thesis]. <https://dr.ntu.edu.sg/handle/10356/35941>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Earning Per Share Sebelum dan Setelah Stock Split

No	Kode	Sebelum Stock Split	Setelah Stock Split
1	MARK	115,7928	23,15856
2	ZINC	0,035412	0,007082
3	LPIN	281,6	70,4
4	CARS	-53,31867	-5,331867
5	TAMU	-0,002719	-0,000272
6	JSKY	2,546245	0,848748
7	PTSN	2,546245	0,848748
8	ANDI	394,3649	78,87297
9	TBIG	0,000191	3,82E-05
10	UNVR	938,8645	187,7729
11	FAST	-189,0519	-94,52594
12	BELL	-11,41977	-2,283954
13	SIDO	62,26773	31,13387
14	DIGI	-32,22729	-6,445459
15	HOKI	50,07814	1,251953
16	ERAA	317,3591	63,47183
17	SRTG	9220,351	1844,07
18	GOOD	4,950668	0,990134
19	DIVA	1764,053	882,0264
20	SCMA	91,17369	18,23474
21	AMOR	106,6248	53,31241
22	AKRA	598,6345	119,7269
23	SILO	428,4105	53,55131

24	HRUM	0,111611	0,022322
25	HOMI	8,917102	4,458551
26	PBSA	89,12047	44,56023
27	MLIA	645,2813	129,0563
28	JTPE	74,28572	18,57143
29	EKAD	170,2333	34,04667
30	TPIA	-0,006914	-0,001728
31	BYAN	0,653542	0,065354
32	BEBS	13,65767	2,731534
33	SKRN	63,95953	12,79191
34	SMDR	35,10011	7,020021
35	TMAS	137,1771	13,71771
36	TUGU	743,8423	371,9212
37	TCID	189,5711	94,78556
38	MAPA	487,1151	48,71151
39	SOHO	292,5861	29,25861
40	EDGE	626,4076	125,2815
41	SKLT	112,7046	11,27046
42	ASDM	109,5729	54,78643
43	SONA	116,5228	58,26141
44	GMTD	1347,812	134,7812
45	TBMS	7840,334	3920,167
46	SCCO	294,5461	73,63653
47	BPII	304,0689	15,20345
48	ASRM	106,5846	26,64616
49	PBID	258,6513	64,66281
50	JECC	506,494	101,2988

51	INDS	106,0557	10,60557
52	PUDP	-10,47357	-5,23583
53	ALDO	-6,39996	-3,19998
54	DSSA	0,499379	0,049938
55	LPGI	207,5811	20,75811
56	MSIN	32,84098	6,568195
57	ISAT	609,0796	152,2699
58	KDSI	141,5293	35,38233

Lampiran 2
Data Harga Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split

No	Kode	d-7	d-6	d-5	d-4	d-3	d-2	d-1	d-0	d+1	d+2	d+3	d+4	d+5	d+6	d+7
1	MARK	0	1705	1697	1697	1697	1681	1681	341	402	389	406	395	397	406	397
2	ZINC	2558	2648	2648	2698	2758	2758	2758	595	580	580	545	535	560	540	565
3	LPIN	770	801	801	798	791	791	812	198	198	196	195	195	195	195	195
4	CARS	2600	2600	2600	2600	2600	2600	2680	266	262	270	260	250	260	248	246
5	TAMU	4920	4920	4960	4970	4980	5000	5025	520	565	575	580	585	595	580	565
6	JSKY	1323	1266	1299	1256	1318	1318	1417	1771	548	548	529	538	538	529	505
7	PTSN	1323	1266	1299	1256	1318	1318	1417	590	548	548	529	538	538	529	505
8	ANDI	<u>1420</u>	1425	1435	1420	1600	1705	1580	282	212	159	140	171	226	238	204
9	TBIG	5051	5162	5274	5095	4917	4961	4894	1019	1015	979	970	939	939	912	925
10	UNVR	34695	34504	35289	35310	35988	36285	35607	7248	7270	7185	7164	7058	7079	6994	7121
11	FAST	2220	2210	2210	2260	2400	2400	2400	1160	1170	1175	1175	1170	1175	1175	1180
12	BELL	697	707	737	737	727	727	741	147	146	151	155	154	155	154	156
13	SIDO	1155	1159	1159	1209	1226	1147	1238	671	654	633	625	638	638	621	613
14	DIGI	1935	1935	1935	1935	1925	1945	2200	428	400	398	396	390	388	384	384

15	HOKI	987	972	977	992	1166	1142	1258	292	273	277	283	271	271	267	265
16	ERAA	2301	2198	2232	2413	2352	2387	2241	434	434	438	434	428	442	434	434
17	SRTG	5127	5150	5104	5183	5299	5276	5183	1018	1032	1069	1074	1032	1032	1027	1009
18	GOOD	1763	1806	1834	1844	1815	1849	1920	373	382	371	357	361	352	352	352
19	DIVA	4810	4730	4670	4670	4670	4680	4720	2250	2250	2250	2230	2320	2320	2180	2100
20	SCMA	1769	1833	1961	1952	2016	1980	2035	385	401	385	389	383	376	372	376
21	AMOR	3658	3667	3677	3713	3649	3640	3604	1729	1742	1747	1711	1665	1665	1651	1670
22	AKRA	3607	3475	3409	3442	3549	3557	3475	678	699	683	670	670	649	625	662
23	SILO	7520	7737	7834	8003	8364	8292	8340	1147	1104	1191	1138	1157	1157	1167	1152
24	HRUM	10360	9980	9600	9600	9025	8905	8283	1609	1652	1585	1604	1604	1518	1542	1484
25	HOMI	1305	1320	1290	1300	1305	1305	1305	700	735	755	705	660	620	590	590
26	PBSA	547	537	504	534	534	537	504	235	219	214	211	208	212	215	204
27	MLIA	2360	2487	2532	2496	2442	2569	2605	504	522	517	531	545	549	536	536
28	JTPE	833	833	847	860	878	878	901	229	237	253	251	239	237	233	233
29	EKAD	1333	1384	1361	1370	1361	1370	1370	262	268	266	266	268	268	266	268
30	TPIA	9222	9122	9172	9072	9072	8997	8997	2403	2373	2323	2343	2343	2333	2433	2323
31	BYAN	88047	86649	85205	86789	86043	86742	88047	10552	12648	13626	14185	13556	12625	12112	12275

32	BEBS	3540	3540	3520	3920	3730	3680	3850	770	800	780	780	755	740	740	755
33	SKRN	2102	2111	2111	2206	2196	2215	2196	428	449	437	447	449	449	447	441
34	SMDR	1691	1775	1753	1907	2109	2056	1986	381	369	383	373	371	373	376	373
35	TMAS	2741	2722	2751	2751	2770	2703	2836	41	272	282	282	272	270	274	270
36	TUGU	2134	2134	2081	1976	1950	2046	1968	936	918	923	892	971	1023	1036	1006
37	TCID	5835	5835	5835	5835	6365	6269	6220	2912	3038	2961	2951	2951	2980	2990	2970
38	MAPA	6952	7002	6803	7052	7126	6878	6903	675	700	710	755	785	760	775	804
39	SOHO	5025	5025	5025	5357	5357	5357	5357	589	589	585	580	560	535	526	526
40	EDGE	18050	17750	17900	18375	18400	19450	19500	3900	3990	4700	5600	6700	8025	9625	9050
41	SKLT	4606	4615	4692	4308	3875	3933	4298	377	373	360	331	296	252	313	340
42	ASDM	908	903	908	899	903	894	899	441	441	442	446	442	439	439	437
43	SONA	2290	2290	2280	2260	2190	2040	1970	930	870	810	785	785	780	750	780
44	GMTD	23860	23860	23810	23810	23860	23860	23860	2498	2598	2638	2658	2698	2828	2898	3188
45	TBMS	2365	2336	2365	2365	2384	2375	2375	1163	1163	1120	1035	1001	877	887	858
46	SCCO	9345	9297	9393	9369	9297	9417	9803	2457	2389	2303	2245	2148	2120	2071	2033
47	BPII	10596	10646	10646	10670	10670	10768	10768	545	545	530	525	520	520	520	520
48	ASRM	1550	1480	1500	1500	1520	1520	1550	388	388	388	390	400	390	380	380

49	PBID	1755	1760	1795	1820	1835	1860	1845	444	422	418	414	428	448	454	450
50	JECC	3550	3410	3280	3150	3370	3340	3300	705	700	700	680	650	675	670	670
51	INDS	3180	3290	3800	3550	3440	3310	3360	338	328	324	328	330	326	316	304
52	PUDP	400	400	400	400	438	480	500	230	240	236	248	246	248	246	236
53	ALDO	854	894	870	855	860	860	865	476	454	438	446	454	446	450	448
54	DSSA	28000 0	27750 0	28000 0	28300 0	29000 0	29000 0	29000 0	29000	28500	28800	29025	29025	29000	29325	29800
55	LPGI	3220	3350	3440	3460	4300	4400	4200	402	418	422	416	406	402	398	390
56	MSIN	6975	6975	6775	6675	7000	7350	7500	1500	1475	1435	1500	1465	1470	1475	1350
57	ISAT	10550	10625	10700	10600	9950	10200	10400	2540	2490	2460	2410	2450	2470	2420	2470
58	KDSI	1845	1845	1845	1845	1840	1950	1950	490	490	490	488	486	480	450	386

Lampiran 3

Data Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Stock Split

[illegible]

15	HOKI	0,180	0,177	0,083	0,151	0,822	0,372	3,967	0,931	0,546	0,396	0,391	0,244	0,180	0,156	0,113
16	ERAA	0,113	0,264	0,173	0,348	0,185	0,238	1,822	0,261	0,143	0,059	0,073	0,116	0,414	0,161	0,097
17	SRTG	0,015	0,006	0,008	0,010	0,013	0,009	0,044	0,012	0,006	0,014	0,026	0,011	0,005	0,006	0,017
18	GOOD	0,030	0,028	0,022	0,022	0,022	0,017	0,131	0,029	0,023	0,021	0,019	0,018	0,020	0,019	0,018
19	DIVA	0,001	0,001	0,001	0,001	0,002	0,001	0,004	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,000	0,001
20	SCMA	0,059	0,377	0,228	0,142	0,145	0,126	0,343	0,205	0,193	0,531	0,202	0,179	0,079	0,100	0,112
21	AMOR	0,002	0,001	0,002	0,002	0,002	0,002	0,005	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
22	AKRA	0,085	0,078	0,033	0,043	0,137	0,100	0,497	0,060	0,053	0,031	0,041	0,039	0,043	0,059	0,052
23	SILO	0,006	0,005	0,001	0,003	0,005	0,006	0,005	0,011	0,018	0,004	0,008	0,005	0,007	0,004	0,005
24	HRUM	0,083	0,070	0,117	0,110	0,120	0,120	0,145	0,175	0,199	0,175	0,162	0,087	0,163	0,083	0,110
25	HOMI	0,003	0,004	0,003	0,003	0,007	0,006	0,004	0,010	0,010	0,012	0,027	0,000	0,010	0,005	0,005
26	PBSA	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,001	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
27	MLIA	0,041	0,049	0,046	0,037	0,038	0,049	0,178	0,024	0,023	0,025	0,034	0,027	0,027	0,024	0,027
28	JTPE	0,000	0,000	0,010	0,000	0,002	0,001	0,004	0,012	0,012	0,004	0,001	0,002	0,001	0,004	0,001
29	EKAD	0,001	0,008	0,002	0,002	0,001	0,002	0,003	0,004	0,002	0,002	0,002	0,000	0,001	0,002	0,001
30	TPIA	0,018	0,015	0,015	0,015	0,011	0,012	0,017	0,017	0,015	0,016	0,013	0,013	0,016	0,024	0,013
31	BYAN	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,003	0,002	0,005	0,002	0,002	0,002	0,002	0,001

49	PBID	0,018	0,008	0,006	0,003	0,002	0,003	0,002	0,003	0,004	0,001	0,001	0,001	0,002	0,002	0,001
50	JECC	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
51	INDS	0,008	0,011	0,012	0,012	0,006	0,006	0,015	0,008	0,005	0,011	0,007	0,004	0,004	0,004	0,004
52	PUDP	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002
53	ALDO	0,000	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000
54	DSSA	0,002	0,001	0,002	0,002	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002
55	LPGI	0,000	0,000	0,000	0,000	0,006	0,004	0,001	0,001	0,002	0,001	0,001	0,000	0,001	0,001	0,001
56	MSIN	0,008	0,005	0,005	0,004	0,007	0,014	0,013	0,012	0,007	0,008	0,008	0,004	0,004	0,005	0,010
57	ISAT	0,014	0,014	0,010	0,033	0,060	0,091	0,028	0,019	0,030	0,024	0,047	0,055	0,019	0,031	0,019
58	KDSI	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,016	0,000	0,000	0,023	0,000	0,001	0,000	0,000

Lampiran 4
Data Bid-Ask Spread Sebelum dan Sesudah Stock Split

No	Kode	d-7	d-6	d-5	d-4	d-3	d-2	d-1	d-0	d+1	d+2	d+3	d+4	d+5	d+6	d+7
1	MARK	-0,018	-0,015	-0,006	0,009	-0,010	-0,008	0,002	0,018	0,190	-0,033	0,045	-0,023	-0,013	0,025	-0,026
2	ZINC	0,041	0,026	0,004	0,013	0,024	0,002	-0,004	0,075	-0,022	0,007	-0,069	-0,017	0,057	-0,035	0,042
3	LPIN	0,029	0,056	0,012	-0,018	-0,016	0,002	0,011	-0,030	-0,007	0,004	-0,019	-0,017	-0,013	-0,003	0,005
4	CARS	0,016	-0,004	-0,007	0,011	-0,012	-0,017	0,018	-0,010	-0,010	0,031	-0,033	-0,029	0,029	-0,059	-0,008
5	TAMU	0,006	0,010	-0,003	-0,011	0,003	0,007	0,009	0,030	0,088	0,011	0,008	0,005	0,016	-0,022	-0,028
6	JSKY	-0,023	-0,041	0,019	-0,034	0,046	-0,001	0,079	0,248	-0,072	0,003	-0,040	0,014	-0,001	-0,011	-0,052
7	PTSN	-0,023	-0,041	0,019	-0,034	0,046	-0,001	0,079	0,248	-0,072	0,003	-0,040	0,014	-0,001	-0,011	-0,052
8	ANDI	0,007	0,001	0,005	-0,013	0,137	0,069	-0,069	-0,121	-0,241	-0,242	-0,122	0,226	0,316	0,059	-0,136
9	TBIG	-0,039	0,030	0,030	-0,036	-0,030	0,004	-0,007	0,048	-0,009	-0,034	-0,014	-0,033	0,006	-0,026	0,020
10	UNVR	-0,008	0,000	0,017	-0,003	0,017	0,007	-0,014	0,020	-0,003	-0,001	-0,006	-0,006	-0,005	-0,012	0,015
11	FAST	-0,066	-0,011	-0,009	0,021	0,060	0,008	0,000	-0,026	0,016	0,005	0,000	-0,008	-0,003	-0,002	0,014
12	BELL	0,023	0,007	0,054	-0,007	-0,013	-0,007	0,020	0,021	-0,020	0,024	0,016	0,000	0,004	-0,013	0,004
13	SIDO	0,002	0,011	0,002	0,040	0,032	-0,014	0,054	0,055	-0,013	-0,023	-0,009	0,016	0,012	-0,013	-0,010
14	DIGI	-0,014	-0,004	-0,020	-0,009	0,004	0,010	0,125	-0,034	-0,070	-0,012	-0,001	-0,030	-0,014	-0,006	-0,014

15	HOKI	-0,009	-0,010	0,002	0,012	0,168	-0,024	0,112	-0,066	-0,071	0,010	0,018	-0,038	-0,006	-0,007	-0,023
16	ERAA	-0,017	-0,037	0,031	0,086	-0,037	0,019	-0,046	-0,018	-0,004	0,017	-0,015	-0,020	0,028	-0,019	0,020
17	SRTG	-0,028	0,002	-0,008	0,022	0,014	0,002	0,000	-0,018	0,026	0,029	0,009	-0,037	-0,009	-0,009	-0,019
18	GOOD	0,022	0,021	0,013	0,008	-0,022	0,019	0,039	-0,030	0,019	-0,019	-0,031	-0,001	-0,031	0,009	-0,002
19	DIVA	-0,003	-0,021	-0,004	0,003	-0,017	0,001	0,018	-0,045	-0,008	0,000	-0,007	0,054	-0,007	-0,065	-0,036
20	SCMA	0,006	0,040	0,068	-0,002	0,028	-0,010	0,040	-0,064	0,049	-0,032	0,000	-0,019	-0,018	-0,017	0,004
21	AMOR	-0,005	0,014	0,007	-0,002	-0,010	-0,004	-0,018	-0,041	0,002	0,001	-0,022	-0,020	-0,002	-0,003	0,010
22	AKRA	0,048	-0,041	-0,014	0,011	0,024	0,004	-0,017	-0,024	0,029	-0,029	-0,011	0,005	-0,028	-0,044	0,045
23	SILO	0,007	0,026	0,011	0,016	0,041	-0,002	0,003	0,089	-0,037	0,077	-0,051	0,021	-0,005	0,019	-0,016
24	HRUM	-0,014	-0,026	-0,049	0,004	-0,081	-0,015	-0,086	-0,029	0,022	-0,029	0,006	-0,007	-0,052	0,029	-0,024
25	HOMI	-0,010	0,025	-0,010	0,000	0,010	-0,006	0,016	0,067	0,040	0,036	-0,068	-0,070	-0,057	-0,046	0,008
26	PBSA	0,007	-0,026	-0,056	0,054	0,016	0,001	-0,072	-0,058	-0,071	-0,031	-0,009	-0,010	0,027	0,017	-0,033
27	MLIA	0,012	0,053	0,005	-0,012	-0,021	0,064	0,007	-0,027	0,035	-0,020	0,006	0,027	0,005	-0,021	-0,002
28	JTPE	-0,012	-0,021	0,018	0,013	0,025	-0,002	0,022	0,010	0,033	0,067	-0,010	-0,059	-0,009	-0,019	0,000
29	EKAD	0,013	0,028	-0,012	0,012	-0,012	-0,001	0,002	-0,035	0,013	-0,011	0,003	0,012	0,000	-0,011	0,004
30	TPIA	-0,016	-0,006	0,011	-0,017	-0,007	-0,006	0,009	0,060	-0,017	-0,018	0,014	0,000	-0,008	0,040	-0,042
31	BYAN	0,018	-0,020	-0,013	0,024	-0,008	-0,002	0,024	0,199	0,203	0,091	0,052	-0,042	-0,056	-0,043	0,002

32	BEBS	-0,014	-0,011	-0,004	0,121	-0,057	-0,009	0,048	-0,008	0,038	-0,022	-0,005	-0,045	-0,009	-0,001	0,022
33	SKRN	-0,003	0,003	0,001	0,045	-0,010	0,020	0,015	-0,030	0,048	-0,015	0,027	-0,003	-0,002	-0,011	-0,025
34	SMDR	-0,008	0,041	-0,010	0,092	0,101	-0,030	-0,030	-0,035	-0,036	0,034	-0,031	0,001	-0,004	0,009	-0,003
35	TMAS	-0,012	0,000	0,010	0,005	0,009	-0,030	0,045	-0,856	5,604	0,041	0,003	-0,033	0,000	0,015	-0,014
36	TUGU	0,024	-0,001	-0,019	-0,048	-0,019	0,045	-0,040	-0,050	-0,013	0,007	-0,032	0,095	0,055	0,013	-0,027
37	TCID	-0,005	0,006	0,003	0,001	0,098	-0,015	-0,008	-0,061	0,043	-0,032	-0,007	-0,004	0,010	0,006	-0,009
38	MAPA	0,075	0,013	-0,031	0,027	0,009	-0,035	-0,005	-0,021	0,042	0,009	0,061	0,037	-0,034	0,015	0,046
39	SOHO	-0,016	-0,006	-0,013	0,071	0,006	-0,005	0,004	0,096	-0,003	-0,022	-0,008	-0,037	-0,046	-0,014	0,008
40	EDGE	-0,010	-0,012	0,014	0,022	0,006	0,053	-0,001	-0,014	0,023	0,175	0,189	0,201	0,206	0,185	-0,060
41	SKLT	0,012	0,002	0,013	-0,081	-0,107	0,018	0,088	-0,124	-0,008	-0,043	-0,084	-0,095	-0,155	0,251	0,072
42	ASDM	-0,013	-0,012	0,002	0,000	0,000	-0,003	-0,009	-0,022	0,010	-0,005	0,004	-0,007	-0,012	-0,001	-0,012
43	SONA	-0,013	0,001	-0,008	-0,010	-0,039	-0,064	-0,041	-0,050	-0,076	-0,068	-0,022	0,011	-0,010	-0,037	0,037
44	GMTD	0,001	-0,004	-0,003	-0,008	0,006	-0,007	0,006	0,036	0,041	0,025	0,019	0,011	0,049	0,022	0,102
45	TBMS	-0,005	-0,007	0,005	0,002	-0,001	0,008	-0,013	-0,024	0,005	-0,045	-0,076	-0,031	-0,118	0,012	-0,032
46	SCCO	-0,031	-0,003	0,011	0,002	-0,004	0,002	0,035	0,001	-0,033	-0,038	-0,011	-0,039	-0,018	-0,022	-0,020
47	BPII	-0,010	-0,006	0,016	0,000	0,000	0,011	0,005	0,010	0,002	-0,041	-0,019	-0,019	0,007	0,011	-0,005
48	ASRM	-0,027	-0,043	0,000	-0,009	0,004	0,007	0,031	-0,004	0,006	-0,011	0,021	0,040	-0,016	-0,035	-0,009

49	PBID	0,098	0,014	0,015	0,020	-0,003	0,029	0,007	-0,028	-0,059	-0,018	0,012	0,030	0,058	0,010	0,001
50	JECC	0,054	-0,018	-0,042	-0,029	0,066	0,001	-0,011	0,071	0,007	0,001	-0,042	-0,053	0,037	-0,006	-0,003
51	INDS	0,179	0,031	0,146	-0,080	-0,042	-0,036	0,005	0,003	-0,034	-0,012	0,010	0,004	-0,014	-0,034	-0,031
52	PUDP	0,001	-0,003	-0,009	-0,014	0,084	0,098	0,032	-0,083	0,039	-0,016	0,048	-0,010	0,006	-0,012	-0,034
53	ALDO	-0,015	0,033	-0,038	-0,015	-0,004	-0,003	0,001	0,101	-0,049	-0,038	0,016	0,014	-0,011	0,016	-0,004
54	DSSA	0,016	-0,011	0,007	0,007	0,031	0,007	0,000	-0,013	-0,014	0,007	0,009	0,007	0,002	0,005	0,016
55	LPGI	0,024	0,035	0,029	-0,002	0,243	0,018	-0,047	-0,045	0,040	0,000	0,006	-0,028	-0,010	-0,005	-0,021
56	MSIN	-0,008	0,006	-0,007	-0,030	0,059	0,053	0,027	-0,001	-0,024	-0,020	0,048	-0,029	-0,002	-0,006	-0,088
57	ISAT	0,012	0,013	0,006	-0,016	-0,054	0,028	0,014	-0,028	-0,029	-0,015	-0,032	0,013	0,007	-0,022	0,021
58	KDSI	0,004	0,005	-0,001	0,009	0,001	0,058	0,014	0,024	-0,006	0,003	-0,012	-0,002	0,001	-0,055	-0,138

Lampiran 5
Data Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Stock Split

No	Kode	d-7	d-6	d-5	d-4	d-3	d-2	d-1	d-0	d+1	d+2	d+3	d+4	d+5	d+6	d+7
1	MARK	0,023	0,023	0,019	0,000	0,009	0,014	0,010	0,014	0,208	0,100	0,298	0,056	0,169	0,053	0,043
2	ZINC	0,028	0,034	0,023	0,022	0,022	0,018	0,000	0,078	0,094	0,026	0,071	0,028	0,144	0,072	0,035
3	LPIN	0,000	0,004	0,000	0,004	0,009	0,000	0,082	0,095	0,056	0,029	0,029	0,000	0,064	0,000	0,000
4	CARS	0,031	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,042	0,045	0,031	0,069	0,053	0,048	0,039	0,024	0,033
5	TAMU	0,012	0,010	0,008	0,008	0,016	0,024	0,030	0,122	0,100	0,060	0,079	0,059	0,050	0,042	0,044
6	JSKY	0,091	0,055	0,076	0,119	0,066	0,022	0,069	0,222	0,146	0,128	0,086	0,052	0,068	0,044	0,138
7	PTSN	0,091	0,055	0,076	0,119	0,066	0,022	0,069	0,222	0,146	0,128	0,086	0,052	0,068	0,044	0,138
8	ANDI	0,073	0,039	0,035	0,025	0,197	0,118	0,124	0,163	0,324	0,286	0,418	0,312	0,280	0,154	0,182
9	TBIG	0,040	0,057	0,034	0,177	0,071	0,036	0,027	0,105	0,044	0,049	0,051	0,037	0,024	0,048	0,024
10	UNVR	0,010	0,012	0,031	0,019	0,020	0,009	0,023	0,023	0,015	0,029	0,012	0,021	0,021	0,018	0,015
11	FAST	0,094	0,043	0,078	0,076	0,017	0,021	0,021	0,034	0,017	0,029	0,017	0,039	0,013	0,009	0,013
12	BELL	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007	0,013	0,006	0,006	0,006	0,006	0,013
13	SIDO	0,004	0,004	0,004	0,003	0,003	0,004	0,003	0,006	0,006	0,007	0,007	0,007	0,013	0,007	0,007
14	DIGI	2,000	2,000	2,000	2,000	0,161	0,137	0,009	2,000	2,000	0,005	2,000	0,026	0,058	0,053	0,005

15	HOKI	0,005	0,005	0,005	0,005	0,004	0,004	0,004	2,000	-0,007	-0,014	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007
16	ERAA	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,010	0,010	0,010	0,010	0,004	0,010	0,010	0,010
17	SRTG	0,004	0,004	0,009	0,004	0,004	0,004	0,004	0,009	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,005	0,005
18	GOOD	0,003	0,003	0,003	0,003	0,005	0,005	0,005	0,010	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005
19	DIVA	0,002	0,002	0,002	0,002	0,004	0,002	0,002	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,005	0,005
20	SCMA	0,003	0,010	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005
21	AMOR	0,010	0,013	0,005	0,007	0,005	0,018	0,008	0,003	0,003	0,003	0,005	0,008	0,014	0,020	0,008
22	AKRA	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,006	0,006	0,006	0,006	0,006	0,006	0,007	0,006
23	SILO	0,003	0,003	0,003	0,006	0,003	0,003	0,003	0,008	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004
24	HRUM	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,004	0,004	0,004	0,004	0,005	0,005	0,005	0,005
25	HOMI	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,007	0,007	0,013	2,000	2,000	0,008	0,009	0,008
26	PBSA	0,006	0,006	0,007	0,013	0,006	0,006	0,007	2,000	2,000	0,013	0,006	0,006	0,019	0,013	0,013
27	MLIA	0,004	0,004	0,004	0,011	0,004	0,007	0,003	0,009	0,009	0,009	0,009	0,008	0,008	0,008	0,009
28	JTPE	0,016	0,016	0,011	0,005	0,005	0,005	0,005	0,008	0,015	0,007	0,015	0,023	0,008	0,008	0,008
29	EKAD	0,003	0,003	0,003	0,003	0,003	0,003	0,003	0,014	0,014	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007
30	TPIA	0,003	0,003	0,005	0,003	0,005	0,003	0,003	0,004	0,004	0,004	0,009	0,013	0,004	0,050	0,004
31	BYAN	0,004	0,016	0,002	0,010	0,007	0,010	0,003	-2,000	-2,000	0,003	0,002	0,002	2,000	0,004	0,002

32	BEBS	0,003	0,014	0,008	0,008	0,039	0,005	0,005	0,007	0,007	0,006	0,006	0,006	0,007	0,007	0,007
33	SKRN	0,013	0,041	0,004	0,026	0,009	0,004	0,004	0,035	0,004	0,021	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004
34	SMDR	0,003	0,005	0,003	0,005	0,004	0,004	0,009	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005
35	TMAS	0,003	0,010	0,003	0,003	0,003	0,004	0,003	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007
36	TUGU	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,005	0,009	0,005	0,005	0,005	0,004	0,004	0,013
37	TCID	0,004	0,004	0,008	0,021	0,011	0,027	0,031	0,013	0,016	0,016	0,007	0,016	0,016	0,022	0,019
38	MAPA	0,022	0,022	0,014	0,004	0,003	0,004	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007	0,006	0,007	0,006	0,006
39	SOHO	0,060	0,073	0,063	0,045	0,064	0,102	0,009	0,008	0,043	0,043	0,035	0,036	0,009	0,009	0,089
40	EDGE	0,028	0,003	0,011	0,030	0,022	0,025	0,003	0,013	0,003	0,004	0,004	-2,000	-2,000	0,003	2,000
41	SKLT	0,002	0,017	0,004	0,002	0,002	0,002	0,002	0,010	0,010	0,012	0,007	0,023	-2,000	0,022	0,006
42	ASDM	0,010	0,015	0,010	0,015	0,010	0,015	0,005	0,038	0,017	0,008	0,012	0,030	0,026	0,021	0,026
43	SONA	0,115	0,115	0,115	0,093	0,009	0,010	0,005	0,033	0,017	0,012	0,013	0,006	0,013	0,026	0,032
44	GMTD	2,000	2,000	2,000	2,000	0,093	0,093	0,093	0,031	0,031	0,004	0,015	0,018	0,007	0,017	-2,000
45	TBMS	0,004	0,008	0,012	0,004	0,004	0,004	0,008	0,004	0,033	0,022	0,005	0,010	0,073	0,022	0,033
46	SCCO	0,003	0,013	0,013	0,003	0,003	0,003	0,002	0,004	0,004	0,017	0,009	0,004	0,005	0,023	0,005
47	BPII	0,086	0,086	0,086	0,086	0,086	0,002	0,095	0,009	0,009	2,000	0,009	2,000	0,000	2,000	0,062
48	ASRM	0,023	0,003	0,017	0,017	0,030	0,010	0,013	0,042	0,021	0,037	0,026	0,031	0,077	0,094	0,077

49	PBID	0,003	0,005	0,003	0,003	0,005	0,003	0,008	0,005	0,009	0,005	0,005	0,005	0,004	0,009	0,004
50	JECC	2,000	0,033	0,025	0,022	0,062	0,027	2,000	0,007	0,014	0,029	0,015	0,016	0,030	0,022	0,030
51	INDS	0,025	0,003	0,054	0,003	0,012	0,003	0,018	0,006	0,006	0,018	0,006	0,006	0,006	0,013	0,007
52	PUDP	0,040	0,025	0,030	0,030	0,086	-2,000	0,020	0,068	0,025	0,009	0,058	0,008	0,008	0,025	0,017
53	ALDO	0,012	0,034	0,006	0,006	0,006	0,012	0,006	0,017	0,009	0,005	0,018	0,004	0,004	0,013	0,027
54	DSSA	0,004	0,002	0,004	0,001	0,000	0,000	0,000	0,007	0,007	0,003	0,001	0,001	0,001	0,009	0,001
55	LPGI	0,025	0,015	0,024	0,003	0,005	0,011	0,002	0,005	0,014	0,019	0,019	0,015	0,020	0,010	0,005
56	MSIN	0,007	0,011	0,015	0,011	0,007	0,003	0,003	0,003	0,010	0,003	0,017	0,003	0,021	0,007	0,022
57	ISAT	0,005	0,002	0,005	0,002	0,003	0,002	0,002	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004
58	KDSI	0,022	0,014	0,016	0,003	0,014	0,036	0,005	0,004	0,021	2,000	0,008	2,000	0,021	0,027	0,005

Lampiran 6
Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM 210501110259
Nama : Najwa Fulki Assyifa
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE., MM
Judul Skripsi : **REAKSI PASAR MODAL TERHADAP
AKSI STOCK SPLIT TAHUN 2019-2024
(Even Studi pada Perusahaan yang Terdaftar
di BEI)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	18 September 2024	Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	23 September 2024	Mengumpulkan data-data penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	27 September 2024	Menguji data penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	29 Oktober 2024	• Melengkapi fenomena penelitian • Menambah penelitian terdahulu • Menarasikan hasil uji data	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

5	17 Desember 2024	Merevisi bagian latar belakang	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	24 Desember 2024	Merevisi tujuan dari penelitian pada bab pendahuluan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	13 Januari 2025	Merevisi bagian teori pada bab kajian pustaka	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	26 Februari 2025	Merevisi kriteria untuk sampling pada bab metodologi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	8 Mei 2025	• Merevisi tabel sampel perusahaan pada bab hasil dan pembahasan • Merevisi saran-saran pada kesimpulan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 8 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Indah Yuliana, SE., MM

Lampiran 7
Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
 NIP : 198710022015032004
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Najwa Fulki Assyifa
 NIM : 210501110259
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi : **REAKSI PASAR MODAL TERHADAP AKSI STOCK SPLIT TAHUN 2019-2024**
(Even Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	22%	13%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Juni 2025

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M